

LAPORAN TUGAS AKHIR

**PENYUSUNAN PROGRAM DESA DI KECAMATAN NGULING
KABUPATEN PASURUAN**

PROGRAM STUDI

PENYULUHAN PETERNAKAN DAN KESEJAHTERAAN HEWAN

KADIR RAHMAT

04.03.19.375



POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG

BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN

KEMENTERIAN PERTANIAN

2023

**PENYUSUNAN PROGRAM DESA DI KECAMATAN NGULING
KABUPATEN PASURUAN**

Diajukan sebagai syarat

untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan (S.Tr.Pt)

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN PETERNAKAN DAN
KESEJAHTERAAN HEWAN**

KADIR RAHMAT

04.03.19.375



**POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG BADAN
PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN 2023**

HALAMAN PERUNTUKAN

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada Orang tua saya almarhum bapak H. Rahman dan ibu Hj. Nuraeni serta abang Roni Rahmat dan ade Jabar Rahmat yang telah mendukung dan mendoakan saya dalam setiap langkah hidup saya Dosen pembimbing bapak Dr. Ir. Setya Budhi Udrayana, S. Pt., M. Si. IPM dan bapak Yendri Junaidi, S.Pt. M.Sc yang selalu siap menerima serta membimbing saya dalam proses penyelesaian tugas akhir ini Kepada penguji III ibu Dr. Wahyu Windari, S. Pt., M. Sc yang telah bersedia menguji dan memberikan sumbang saran terkait penyempurnaan Tugas Akhir, Teman-teman angkatan 2019 yang selalu memberikan dukungan dan semangat Wahida Amalia yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta Nur Jumiati Aldaf yang banyak membantu dalam penyelesaian tugas akhir Semoga tugas akhir ini menjadi langkah awal saya menuju kesuksesan yang Allah siapkan kepada saya

PERNYATAAN ORISINILITAS TUGAS AKHIR

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah Tugas Akhir ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain sebagai Tugas Akhir atau untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di dalam naskah Tugas Akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia tugas akhir ini digunakan dan gelar vokasi yang telah saya peroleh (S.Tr.Pt) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Malang, Juli 2023

Mahasiswa

Kadir Rahmat

04.03.19.375

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN TUGAS AKHIR**

**PENYUSUNAN PROGRAM DESA DI KECAMATAN NGULING
KABUPATEN PASURUAN**

KADIR RAHMAT 04.03.19.375

Malang, 13 Juni 2023

Mengetahui,

Pembimbing I,



Dr. Ir Setya Budhi Udayana, S. Pt., M. Si. IPM
NIP. 196905111996021001

Pembimbing II,



Yendri Junaldi, S. Pt., M. Sc
NIP. 199110182019021002

Menyetujui,

Direktur

Politeknik Pembangunan Pertanian Malang



Dr. Ir Setya Budhi Udayana, S. Pt., M. Si. IPM
NIP. 196905111996021001

LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEGUJI

TUGAS AKHIR

KADIR RAHMAT
04. 03. 19. 375

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Juni 2023

Mengetahui,

Penguji I,



Dr. Ir Setya Budhi Udrayana, S. Pt., M. Si. IPM
NIP. 196905111996021001

Penguji II,



Yendri Junaidi, S. Pt., M. Sc
NIP. 199110182019021002

Penguji III



Dr. Wahyu Windari, S. Pt., M. Sc
NIP: 19681001 200112 2 001

RINGKASAN

Kadir Rahmat, NIM. 04.03.19.375. Penyusunan Program Desa Di Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan. Pembimbing Dr. Ir. Setya Budhi Udrayana, S. Pt, M. Si. Dan Yendri Junaidi, S. Pt, M. Sc.

Situasi di salah satu desa di Kecamatan Nguling saat ini belum dilakukan penyusunan program desa oleh karena itu masalah yang di hadapai peternak belum tercatat dengan baik dikarenakan belum adanya penyusunan program, data yang digunakan masih belum data terbaru. Maka perlu adanya penyusunan program sesuai permentan no 47 tahun 2016 sebagai acuan dalam penyusunan program agar permasalahan yang dihadapi petani atau peternak tercatat dengan baik dalam program desa dan RKTP (rancangan kerja tahunan Penyuluh). Sehingga perlu dilakukan penelitian terkait dengan penyusunan program desa di kecamatan Nguling.

Metode analisis kuantitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan analisis data mix method dimana menggabungkan kedua analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian penyusunan program desa di Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan adalah program penyuluhan pertanian desa di Kecamatan Nguling belum sesuai dengan Permentan no 47 tahun 2016 faktor yang menyebabkan penyuluh tidak melakukan pembaharuan program desa dikarenakan adanya kerjaan tambahan yang dilakukan oleh penyuluh, sulit mendapatkan data yang akan dimasukkan kedalam program desa dalam penyusunan program desa di perlukan data rencana agribisnis keluarga dan parsipatif rural appraisal, permasalahan yang didapatkan dari data RAK dan PRA dimasukkan kedalam inventaris masalah dan skala prioritas masalah, setelah dilakukan skala prioritas masalah dimasukkan kedalam impact point dan dimasukkan kedalam program desa dan RKTP tingkat keterampilan PPL dalam penyusunan program berdasarkan analisis data kuesioner pada nilai aspek keterampilan, menunjukkan presentase lebih dari 66,66% dengan kategori tinggi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir dengan judul “Penyusunan program desa di Desa Watestani Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan” Dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini, penulis telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak yang berupa informasi dan bimbingan. Berkaitan dengan itu semua, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Setya Budhi Udrayana, S.Pt., M.Si Selaku Pembimbing I dan Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian Malang
2. Yendri Junaidi, S.Pt., M. Sc Selaku Dosen Pembimbing II
3. Dr. Sad Likah, S.Pt., MP Selaku Ketua Prodi Penyuluhan Peternakan
4. Dr. Wahyu Windari, S.Pt., M.Sc selaku Ketua Jurusan Peternakan
5. Bunatun, SP selaku pembimbing eksternal

Demikian Laporan Tugas Akhir ini disusun, kritik dan saran sangat penting bagi penulis untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Harapan penulis semoga laporan ini dapat bermanfaat.

Malang, 25 Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LAPORAN TUGAS AKHIR	i
LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat.....	4
1.4.1 Manfaat Bagi Akademik.....	4
1.4.2 Manfaat Bagi Penyuluh	4
1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Landasan Teori	8
2.2.1 <i>Design Thinking</i>	8
2.2.2 Paradigma Baru Penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian	9
2.2.3 Penyuluhan Pertanian	10
2.2.4 Programa Penyuluhan Pertanian	11
2.2.5 Materi Penyuluhan Pertanian.....	12
2.2.6 Metode Penyuluhan Pertanian.....	12
2.2.7 Media Penyuluhan Pertanian.....	13
2.2.8 Evaluasi Penyuluhan Pertanian	13
2.3 Kerangka Pikir	14
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 Lokasi dan Waktu.....	17
3.2 Metode Penelitian.....	17
3.2.1 Populasi dan Sampel	17

3.2.2 Jenis Data Dan Teknik Pengumpulan Data	18
3.2.3 Teknik Analisi Data	19
3.2.3 Penetapan Sasaran	20
3.2.4 Penetapan Materi	20
3.2.5 Metode Penyuluhan	20
3.2.6 Media Penyuluhan	21
3.2.7 Pelaksanaan Penyuluhan.....	21
3.2.8 Evaluasi Penyuluhan.....	21
3.3 Batasan Istilah dan definisi Oprasional	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	24
4.1.2 Keadaan Penduduk	25
4.2 Programa Penyuluhan Pertanian Desa Di Kecamatan Nguling.....	28
4.3 Faktor Yang Menyebabkan Programa Penyuluhan Pertanian Desa Belum Diperbahruai.....	28
4.4 Penyusunan Programa Desa	29
4.5 Deskripsi Sasaran	39
4.6 Implementasi desain penyuluhan	40
4.6.1 Penetapan Sasaran	40
4.6.2 Hasil Kajian Materi Penyuluhan	40
4.6.3 Metode Penyuluhan	40
4.6.4 Media Penyuluhan	41
4.6.5 Pelaksanaan Penyuluhan.....	41
4.6.6 Hasil Evaluasi Penyuluhan	42
BAB V PENUTUP	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran.....	47
Daftar Pustaka.....	48
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Curah Hujan	26
Tabel 4.2 Penduduk Watestani	26
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Usia	27
Tabel 4.4 Luas Lahan Pertanian dan Kegunaannya	28
Tabel 4.5 Data Komoditas Ternak	28
Tabel 4.6 Kelompok Tani Desa Watestani	30
Tabel 4.7 Data Gapoktan	31
Tabel 4.8 Inventaris dan Prioritas Masalah	38
Tabel 4.9 Responden Menurut Umur	44
Tabel 4.10 Responden Menurut Pendidikan	44
Tabel 4.11 Hasil Evaluasi Penyuluhan Aspek Pertanian	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Alur Pikir Penelitian	16
Gambar 2 Peta Desa Watestani	33
Gambar 3 Bagan Kelembagaan Desa Watestani	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara	52
Lampiran 2. Kuesioner Evaluasi Penyuluhan	53
Lampiran 3. Peta Potensi Desa	54
Lampiran 4. Bagan Kelembagaan	55
Lampiran 5. Kalender Musim	56
Lampiran 6. RAK (Rencana Agribisnis Keluarga)	57
Lampiran 7 Impact Pount	59
Lampiran 8. Matriks Programa Penyuluhan	62
Lampiran 9. RTKP	68
Lampiran 10. Kuesioner	71
Lampiran 11. Matrik Analisis Penelitian Metode Penelitian Penyuluhan Pertanian..	77
Lampiran 12. Matrik Analisis Penetapan Media Penyuluhan Pertanian	78
Lampiran 13. LPM (Lembar Persiapan Penyuluh)	79
Lampiran 14 Berita Acara Penyuluhan	82
Lampiran 15 Daftar Hadir	83
Lampiran 16 Dokumentasi	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana pertanian merupakan basis utama perekonomian nasional. Pembangunan di negara berkembang umumnya dititik beratkan pada sektor pertanian karena mampu memperbaiki mutu pangan penduduknya dan untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan secara nasional (Kementerian Pertanian, 2014).

Dalam upaya meningkatkan produktivitas pertanian perlu dilakukan pelaksanaan penyuluhan pertanian, Menurut Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 mengenai Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (UU SP3K), arti penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Menurut Setiana (2005) penyuluhan adalah suatu sistem pendidikan di luar sekolah untuk anggota masyarakat, terutama yang berada di pedesaan agar meningkat pengetahuan, keterampilan dan sikap mentalnya menjadi lebih produktif sehingga mampu meningkatkan pendapatan keluarganya, dan pada gilirannya akan meningkat pula kesejahteraan hidupnya.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani, penyuluh perlu melakukan penyusunan program, Menurut Permentan No 47 Tahun 2016 Program penyuluhan pertanian Kecamatan dan desa/kelurahan adalah perpaduan antara rencana kerja pemerintah dengan aspirasi pelaku utama dan pelaku usaha, serta pemangku

kepentingan lainnya yang disusun secara sistematis, sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyuluhan.

Namun hal ini belum berjalan sesuai yang di harapkan dikarenakan kurangnya partisipasi lembaga pertanian dalam menyelesaikan permasalahan pada perkumpulan kelompok tani dan gabungan kelompok tani. Munculnya Permentan no. 67 tahun 2016 tentang kelembagaan kelompok tani dan gabungan kelompok tani hingga saat ini belum memberikan hasil yang optimal oleh karena lemahnya perencanaan program pertanian mulai dari tingkat desa hingga pusat.

Dikarenakan lemahnya perencanaan program pertanian maka didukung oleh permentan no. 47 tahun 2016 tentang penyusunan program penyuluhan pertanian, pentingnya program untuk memberikan arah dan pengendali dalam pencapaian penyelenggaraan penyuluhan pertanian, untuk mengupayakan kemudahan atau menciptakan lingkungan usaha tani yang kondusif berupa ketersediaan pasar desa, kios saprodi, dan lembaga keuangan mikro desa, dan untuk mengoptimalkan pemanfaatan prasarana dan sarana pendukung.

Pentingnya program penyuluhan pertanian dan untuk mengoptimalkan kinerja penyuluh pertanian perlu di laksanakan penyusunan program, dalam penyusunan program penyuluhan pertanian perlu memperhatikan unsur, tahapan, dan proses penyusunan program. Dimana unsur yang terdiri dari keadaan, tujuan, permasalahan dan rencana kegiatan yang dirumuskan. Tahapan penyusunan program dimulai dari perumusan keadaan, penetapan tujuan, penetapan masalah, penetapan rencana kegiatan, dan pengesahan program. Dalam penyusunan program memerlukan hasil pengumpulan, pengolahan dan analisis data, untuk tingkat desa data yang diperlukan diambil melalui metode RAK dan PRA.

Berdasarkan hasil identifikasi Kecamatan Nguling adalah salah satu daerah penghasil produk pertanian yang ada di Kabupaten Pasuruan, karena sebagian besar masyarakatnya merupakan petani. Penyusunan program penyuluhan pertanian akan mampu merespon kebutuhan pelaku utama dan pelaku usaha dan memberikan dukungan terhadap program-program prioritas dinas/instansi terkait. Program penyuluhan pertanian desa sepenuhnya di serahkan kepada penyuluh lapangan, jumlah penyuluh lapangan yang bertugas di Kecamatan Nguling sebanyak 6 orang yang di sebar ke 15 desa dan 76 kelompok tani, penyuluh bersama petani yang merencanakan program desa yang akan dikerjakan dalam kurun waktu 1 tahun.

Keadaan saat ini di Kecamatan Nguling belum dilakukan penyusunan program desa, oleh karena itu masalah yang di hadapi petani atau peternak belum tercatat dengan baik dikarenakan belum adanya penyusunan program, data yang digunakan masih belum data terbaru. Maka perlu adanya penyusunan program sesuai Permentan no 47 tahun 2016 sebagai acuan dalam penyusunan program agar permasalahan yang dihadapi petani atau peternak tercatat dengan baik dalam program desa dan RKTP (rancangan kerja tahunan Penyuluh). Sehingga perlu dilakukan kajian terkait dengan penyusunan program desa di Kecamatan Nguling.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah program penyuluhan pertanian di Kecamatan Nguling tidak di susun sesuai dengan kondisi lapangan dan berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No 47 Tahun 2016?
2. Apa faktor yang menyebabkan program penyuluhan pertanian di Kecamatan Nguling belum dilakukan pembaruan?

3. Bagaimana penyusunan rancangan kegiatan agar penyuluh dapat menyusun program penyuluhan pertanian sesuai kondisi lapangan dan Peraturan No 47 Tahun 2016?
4. Bagaimana keterampilan penyuluh dalam penyusunan program penyuluhan pertanian di Kecamatan Nguling?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui penyusunan program desa sesuai kondisi lapangan dan peraturan terbaru
2. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang menyebabkan program desa belum di perbarui
3. Untuk mendeskripsikan rancangan kegiatan agar dapat menyusun program penyuluhan sesuai kondisi lapangan dan peraturan yang berlaku
4. Untuk mengetahui keterampilan PPL dalam penyusunan program desa

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Akademik

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran atau referensi bagi peneliti yang akan mengkaji pada bidang yang sama.
2. Menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin mengetahui proses penyusunan program sesuai Peraturan No 47. Tahun 2016
3. Bentuk implementasi studi vokasi selama mengikuti proses pembelajaran di Polbangtan Malang

1.4.2 Manfaat Bagi Penyuluh

1. Penyuluh dapat menyusun program bersama petani sesuai dengan peraturan yang berlaku dan sesuai kondisi lapangan

2. Diperoleh program penyuluhan pertanian yang sesuai dengan kebutuhan petani, khususnya peternak
3. Petani dan peternak lebih mendapatkan perhatian dengan adanya program penyuluhan pertanian yang disusun secara faktual

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

1. Sebagai syarat dalam mendapatkan gelar sarjana terapan di Polbangtan Malang.
2. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan serta memperluas wawasan tentang penyusunan program sesuai Permentan No 47. Tahun 2016.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian yang di lakukan Pratiwi (2018) dengan judul Pelaksanaan Program Penyuluhan Pertanian Di POS Penyuluhan Desa. “Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan kegiatan-kegiatan di Posluhdes Sikatutui Desa Layoa merupakan tindakan-tindakan nyata dari rencana-rencana kegiatan telah ditetapkan/ditulisikan dalam program penyuluhan yang telah disusun. Kegiatan yang di laksanakan di Posluhdes yaitu pertemuan rutin dan kegiatan penyuluhan”. Penelitian ini menerangkan bahwa program penyuluhan merupakan suatu rencana untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di petani.

Pada penelitian yang di lakukan Bili, dkk (2018) dengan judul Tingkat Partisipasi anggota kelompok Tani Dalam Perencanaan Program Penyuluhan Pertanian, Di Desa Oelbiteno Kecamatan Fatuleu Tengah, Kabupaten Kupang. “Hasil penelitian menunjukkan bahwa 51,35% responden tergolong pada usia dewasa akhir (>50) tahun, pendidikan formal tergolong rendah (43,24% dari total responden yakni hanya mengikuti pendidikan hingga tamat SD), pendidikan non formal masih tergolong rendah (77,03%), dan luas lahan usahatani cukup besar yakni pada interval 0,5-1 ha (86,49%). Dimana patrisipasi petani dalam pengumpulan data berada pada kategori tinggi dan tingkat partisipasi petani dalam penyusunan konsep program penyuluhan juga berada pada kategori tinggi. Kendala-kendala yang dihadapi oleh petani di lokasi penelitian yaitu rendahnya pengetahuan, sikap, dan ketrampilan petani. Dimana di lokasi penelitian rata-rata petani berpendidikan rendah, sehingga sulit dalam memberikan informasi mengenai keadaan yang mereka alami”. Penelitian ini

menerangkan bahwa pentingnya partisipasi anggota kelompok tani dalam perencanaan program penyuluhan pertanian agar berjalan lebih efisien dan efektif.

Pada penelitian yang di lakukan Ronaldi, dkk (2021) dengan judul Tingkat Partisipasi Kelompok Tani Desa Sukabitetek (Leuntolu) dalam Penyusunan Programa Penyuluhan Kecamatan Raimanuk Kabupaten Belu “Hasil penelitian menunjukkan: Untuk mempermudah penyusunan programa penyuluhan, petani harus tergabung dalam kelompok tani karena petani adalah pelaku utama dalam programa penyuluhan sehingga prinsip dari petani, oleh petani, dan untuk petani menjadi penting dan terwujud bila adanya partisipasi penuh dari petani. Sampel ditentukan secara sengaja, yaitu 30 ketua kelompok tani. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat patisipasi kelompok tani dalam penyusunan programa penyuluhan adalah sedang dengan rerata skor 2,29 atau 76,2%. Jenis-jenis partisipasi yang ditemukan adalah waktu, pikiran atau ide, materi dan tenaga, dan motivasi)”. Menerangkan bahwa pnyusunan programa diserahkan kepada penyuluh serta partsipasi masyarakat atau kelompok tani dalam penyusunan programa.

Pada penelitian yang dilakukan Daryana dkk (2019) dengan judul Tingkat Partisipasi Anggota kelompok Tani Dalam Penyusunan Programa Penyuluhan Di Desa Puewjaya kecamatan Loa Janan “Hasil penelitian menunjukkan: Tingkat pasrtisipasi anggota kelompok tani dalam penyusunan programa penyuluhan yang di ukur dengan kategori rendah, sedang dan tinggi. Data yang di kumpulkan pada penelitian ini data primer dan sekunder.” Penelitian ini menerangkan bahwa programa penyuluhan disusun oleh penyuluh lapangan atas usulan dan kesepakatan dari kelompok tani.

Pada penelitian yang dilakukan Sari (2021) dengan judul Studi Komparatif Evaluasi Programa Penyuluhan Pertanian Penyuluh Yang Membina Satu Desa

Dengan Dua Desa Di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh “hasil penelitian menunjukkan: Petani binaan satu desa lebih cenderung tinggi untuk tingkat keberhasilan programa berdasarkan tujuan-tujuan programa untuk kategori tinggi (95.0%) sedangkan pada petani binaan dua desa lebih cenderung rendah pada kategori rendah (75.0%). Perbedaan tingkat keberhasilan programa petani binaan satu desa dengan petani binaan dua desa hasil Uji Statistik menggunakan Uji Mann Whitney (nilai $14,5 < 87$) jadi, nilai $U_{hit} < U_{tabel}$ maka, tolak H_0 terima H_1 Artinya, terdapat perbedaan signifikan antara tingkat keberhasilan programa Penyuluh yang membina satu desa dengan penyuluh yang membina dua desa di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh.” Penelitian ini menjelaskan mengenai evaluasi perbandingan penyuluh yang membina satu desa dengan penyuluh yang membina dua desa. Dimana PPL yang membina dua desa memiliki pekerjaan yang lebih ekstra dibandingkan dengan PPL yang membina satu desa

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Design Thinking

Menurut Razzouk (2012) mendefinisikan *design thinking* sebagai proses analitik dan kreatif yang melibatkan seseorang dalam peluang untuk bereksperimen, dan membuat prototype model, mengumpulkan balik dan mendesain ulang. Kelley (2018) memberikan pengertian bahwa *design thinking* merupakan pendekatan yang berfokus pada manusia yaitu pembaruan yang diambil dari alat perancang untuk memadukan apa yang di butuhkan orang-orang, probabilitas dari teknologi dan kondisi yang di perlukan untuk kesuksesan dari bisnis.

Pada *design thinking* penyusunan programa agar programa yang salah harus di rubah dengan yang benar dan terukur, programa yang menggunakan ceklis harus diganti dengan jumlah anggota kelompok tani. Dalam mewujudkan desain yang solutif

dapat dilakukan dengan cara menggabungkan elemen-elemen yang digunakan sebagai alat pertimbangan untuk kebutuhan penciptaan usulan/ide (Piras et al., 2019)

2.2.2 Paradigma Penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian

Permentan no 47 tahun 2016 tentang paradigma baru penyusunan programa penyuluhan pertanian yang menggunakan prinsip :

1. Partisipatif, yaitu proses penyusunan programa Penyuluhan Pertanian dilaksanakan dengan melibatkan secara aktif PelakuUtama, Pelaku Usaha dan Penyuluh pertanian mulai perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi.
2. Bermanfaat, yaitu hasil programa Penyuluhan Pertanian yang sudah disusun pada setiap tingkat administrasi pemerintahan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap Pelaku Utamadan Pelaku Usaha dalam upaya meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan.
3. Terpadu, yaitu proses penyusunan programa Penyuluhan Pertanian dilaksanakan dengan memperhatikan program pembangunan pertanian strategis nasional dan daerah, dengan berdasarkan kebutuhan Pelaku Utama dan Pelaku Usaha.
4. Sinergi, yaitu programa Penyuluhan Pertanian pada setiap tingkat administrasi pemerintahan mempunyai hubungan yang bersifat selaras dan saling memperkuat.
5. Transparan, yaitu proses penyusunan programa Penyuluhan Pertanian dilakukan dengan prinsip keterbukaan, sehingga dapat menjamin akses dan keterlibatan semua pihak yang berkepentingan.
6. Demokratis, yaitu proses penyusunan programa Penyuluhan Pertanian disusun dengan saling memperhatikan dan menyerasikan program Pemerintah dan pemerintah daerah dengan kebutuhan serta kepentingan Pelaku Utama dan Pelaku Usaha lainnya.

7. Bertanggung gugat, yaitu evaluasi programa Penyuluhan Pertanian dilakukan dengan membandingkan rencana dengan pelaksanaan programa penyuluhan sebelumnya guna mengetahui tingkat capaian, rasionalitas, ketepatan waktu dan permasalahan yang dihadapi.
8. *Specific, Measurable, Actionary, Realistic, Time Frame (SMART)* yaitu perumusan tujuan dilakukan dengan memperhatikan kriteria khas, dapat diukur, dapat dikerjakan/dapat dilakukan, sesuai kemampuan dan memiliki batasan waktu untuk mencapai tujuan.
9. *Audience, Behaviour, Condition, Degree (ABCD)* yaitu perumusan tujuan dilakukan dengan memperhatikan aspek khalayak sasaran, perubahan Perilaku yang dikehendaki, kondisi yang akan dicapai, dan derajat kondisi yang akan dicapai. Didalam tahapan penyusunan programa penyuluhan pertanian 17 memiliki ciri pembeda antara programa penyuluhan pertanian desa dan programa penyuluhan pertanian kecamatan maupun kabupaten. Ciri pembeda terletak pada tahapan identifikasi potensi wilayah diperdesaan dan Teknik analisis wilayah ditingkat kecamatan dan kota.

2.2.3 Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Sistem penyuluhan pertanian selanjutnya disebut sistem penyuluhan yang mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, serta sikap pelaku utama danpelaku usaha (UU SP3K,2006).

Peran penyuluh pertanian sangat menentukan keberhasilan pembangunan pertanian. Peran penyuluh pertanian dapat dikatakan sebagai garda terdepan untuk meningkatkan produktifitas pertanian. Penyuluh berperan sebagai perantara dan penghubung informasi untuk petani maupun dari petani (Room,2019). Tujuan penyuluhan pertanian meliputi tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek penyuluhan pertanian adalah mengembangkan perubahan yang tertuju pada usaha tani. Tujuan jangka pendek meliputi: perubahan pengetahuan, ketrampilan, sikap petani dan keluarganya. Dengan adanya pengembangan perilaku petani diharapkan dapat mengupayakan usaha tani yang produktif, efektif dan efisien Zakaria (2006).

2.2.4 Programa Penyuluhan Pertanian

Menurut Permentan No 47 Tahun 2016 Programa penyuluhan pertanian Kecamatan dan desa/kelurahan adalah perpaduan antara rencana kerja pemerintah dengan aspirasi pelaku uatam dan pelaku usaha, serta pemangku kepentingan lainnya yang disusun secara sistematis, sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyuluhan.

Definisi programa penyuluhan pertanian menurut Undang Undang No.16 Tahun 2006 adalah rencana tertulis yang disusun secara sistematis untuk memberikan arah dan pedoman sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyuluhan. Inti programa adalah rencana kegiatan penyuluhan pertanian yang disusun melalui sebuah lokakarya partisipatif berdasarkan potensi wilayah dan masalah/kebutuhan petani serta dukungan instasi/pihak terkait. Isi programa ini adalah kegiatan-kegiatan utama dalam penyuluhan pertanian yang akan dilaksanakan di wilayah kerja peyuluhan pertanian selama satu tahun (Badan Pengembangan Sumber Daya Pertanian, 2009). Penyuluhan Pertanian merupakan salah satu kegiatan yang menunjang keberhasilan

program perkembangan pertanian. Kegiatan penyuluhan pertanian bertujuan meningkatkan 24 pendapatan petani dan keluarganya melalui peningkatan produksi pertanian (Roberto, 2016). Programa penyuluhan pertanian merupakan rencana tertulis yang disusun secara sistematis untuk memberikan arah dan pedoman sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyuluhan melalui programa penyuluhan tingkat desa/kelurahan, programa penyuluhan kecamatan, programa penyuluhan kabupaten/kota, programa penyuluhan provinsi dan programa penyuluhan nasional sesuai dengan kebutuhan (Permentan, 2009).

2.2.5 Materi Penyuluhan Pertanian

Mardikanto (2009) menyatakan materi penyuluhan pertanian merupakan segala pesan yang ingin disampaikan oleh seorang penyuluh kepada masyarakat penerima manfaatnya. Dengan kata lain, materi penyuluhan adalah 23 pesan yang ingin disampaikan dalam proses komunikasi pembangunan. Materi penyuluhan dapat berasal dari beragam pokok bahasan sebagai berikut:

1. Ilmu budidaya pertanian
2. Ilmu ekonomi pertanian
3. Ilmu pengelolaan rumah tangga petani
4. Kelembagaan petani
5. Politik pembangunan pertanian

2.2.6 Metode Penyuluhan Pertanian

Metode penyuluhan pertanian adalah bentuk penyampaian materi /pesan penyuluhan pertanian oleh penyuluh/ komunikator kepada petani dan keluarganya secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan pemilihan metode penyuluhan pertanian adalah : (1) penyuluh pertanian dapat melakukan penetapan metode yang tepat dan berguna, (2) tujuan kegiatan penyuluhan dapat terealisasi (BBPP Lembang,

2015).

Permentan No. 52 Tahun 2009 menyatakan, “metode penyuluhan pertanian merupakan cara / teknik penyampaian materi penyuluhan oleh penyuluh pertanian kepada pelaku utama dan pelaku usaha. Beberapa metode penyuluhan yang dapat digunakan atau diterapkan di masyarakat adalah pertemuan, ceramah, anjingsana, kursus tani, magang, mimbar, temu karya, temu usaha, widyawisata, sekolah lapang dan pelatihan”.

2.2.7 Media Penyuluhan Pertanian

Media penyuluhan adalah alat bantu penyuluh dalam melakukan penyuluhan yang dapat merangsang sasaran suluh untuk dapat menerima pesan-pesan penyuluhan, dapat berupa media tercetak, terproyeksi, visual ataupun audio-visual dan komputer (Nuraeni, 2015).

Media penyuluhan pertanian merupakan segala bentuk benda yang berisi pesan atau informasi yang dapat membantu kegiatan penyuluhan pertanian contohnya adalah leaflet, folder, buku, poster, kaset, ppt, website, dan aplikasi pertanian. Media penyuluhan pertanian berguna untuk mengefektifkan komunikasi antara sumber informasi dan penerima informasi. Media penyuluhan dalam kegiatan penyuluhan diperlukan karena penyampaian informasi dengan kata-kata tidak selalu dapat dimengerti (Rustandi dan Warnaen, 2019).

2.2.8 Evaluasi Penyuluhan Pertanian

Menurut Wirawan (2012) evaluasi merupakan suatu proses untuk melakukan pengamatan atau pengumpulan fakta dengan menggunakan beberapa standar atau kriteria pengamatan tertentu. Evaluasi penyuluhan merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengkaji suatu program penyuluhan pertanian. Evaluasi penyuluhan

pertanian dilakukan dengan pendataan, penentuan ukuran, penilaian dan perumusan keputusan yang digunakan untuk perbaikan dari perencanaan selanjutnya demi tercapainya tujuan penyuluhan pertanian. Evaluasi penyuluhan pertanian adalah suatu instrumen atau alat yang digunakan untuk menentukan keputusan serta menyusun pertimbangan- pertimbangan (Harahap dan Effendy, 2017). Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian kegiatan yang dilaksanakan dengan pedoman yang ditetapkan atau untuk mengetahui tingkat kesenjangan antara keadaan yang telah dicapai dengan keadaan keadaan yang dikehendaki atau seharusnya dicapai, sehingga dapat diketahui tingkat efektifitas dan efisiensi kegiatan yang dilaksanakan (Harahap dan Effendy, 2017).

Manfaat evaluasi penyuluhan pertanian adalah (1) menentukan sejauh mana perubahan perilaku petani setelah kegiatan penyuluhan (2) mempertimbangkan perbaikan perencanaan dan kebijakan pertanian. Hal yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan evaluasi, yakni: (1) pengumpulan informasi, (2) perumusan kriteria yang digunakan dalam kegiatan evaluasi, (3) penarikan kesimpulan dan pertimbangan (Harahap dan Effendy, 2017).

2.3 Kerangka Pikir

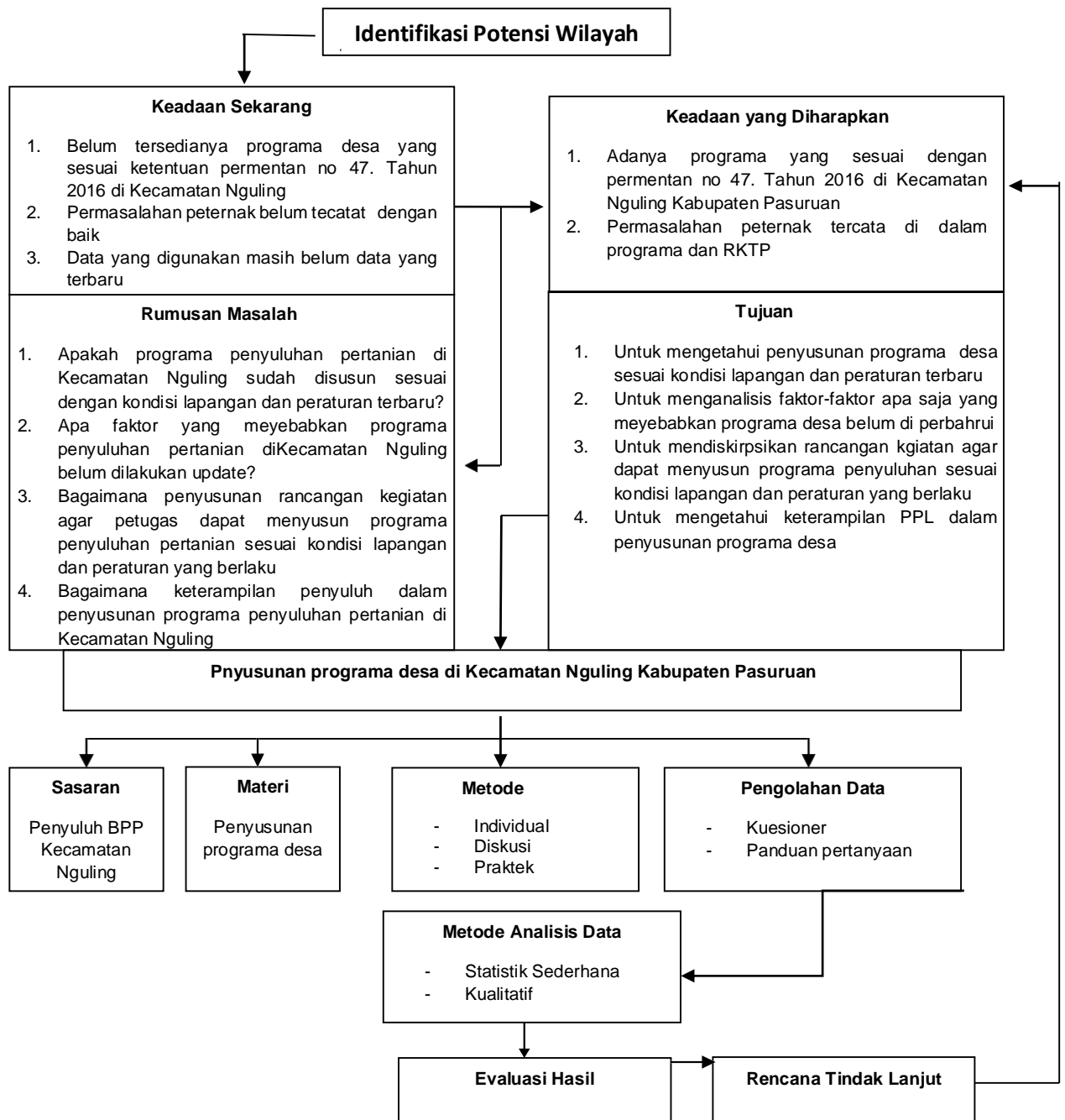
Kerangka pikir merupakan dasar pemikiran dari peneliti yang disusun dari dasar fakta-fakta observasi dan kajian kepustakaan. Kerangka pikir pada kajian ini berawal dari adanya kesenjangan antara keadaan saat ini dengan keadaan yang diharapkan. Kesenjangan tersebut berupa permasalahan yang menjadi latar belakang pelaksanaan kajian yang dilaksanakan. Hasil kajian yang dilakukan berkontribusi sebagai acuan dalam penyusunan program penyuluhan, penetapan media penyuluhan pertanian dan penetapan metode penyuluhan pertanian yang dilakukan. Setelah penyusunan rancangan penyuluhan telah dilakukan sesuai dengan kajian

yang telah dilaksanakan, maka kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan penyuluhan, evaluasi penyuluhan serta perencanaan rencana tindak lanjut yang berguna untuk menjawab keadaan yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, berikut terlampir kerangka pikir kajian yang menjelaskan kajian yang dilakukan dalam bentuk konsep.

Pelaksanaan tugas akhir dimulai dengan melakukan indentifikasi potensi wilayah (IPW) bermaksud untuk menemukan masalah sehingga akan diperoleh informasi penting dan tambahan yang tepat sebagai sumber perspektif untuk melihat keadaan saat ini, adapun keadaan saat ini yang didapatkan yaitu:

- 1). Belum tersedianya program desa yang sesuai ketentuan ermentan no 47. Tahun 2016 di Kecamatan Nguling, Kabupaten Pasuruan, 2). Permasalahan peternak belum tercatat dengan baik, 3) Data yang digunakan masih belum data yagn baru. Setealah mengetahui permasalahan yang ada maka dilakukan pemecahan masalah agar mendapatkan harapan yang lebih kedepannya yaitu 1). Adanya program yang sesuai dengan permentan no 47. Tahun 2016 di Kecamatan Nguling, Kabupaten Pasuruan, 2). Permasalahan petani dan peternak tercatat di dalam program dan RKTP.

Alur Pikir Penelitian



Gambar 1 Alur Pikir Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Watestani, Kecamatan Nguling, Kabupaten Pasuruan. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Januari 2023 sampai Maret 2023. Sedangkan lokasi penyusunan program desa dilakukan di BPP Kecamatan Nguling, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis mixed method. Mixed method yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasi antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif (Craswell, 2010). Sedangkan menurut sugiyono (2011) metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kuantitatif dan kualitatif dalam satu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Penelitian Kuantitatif menurut sugiyono (2011) merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data.

3.2.1 Populasi dan Sampel

Menurut sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada kajian ini adalah PPL yang ada di BPP Kecamatan Nguling

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada kajian ini adalah PPL yang ada di kecamatan Ngulling. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh atau sensus dimana semua anggota populaasi dijadikan sampel dengan jumlah 6 PPL yang akan di jadikan sampel.

3.2.2 Jenis Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data terdiri dari data primer dan data sekunder sebagai data pendukung. (1) Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian dan pengamatan langsung. Data primer yang didapatkan dari. a). Partisipatif Rural Apraisal (PRA) data PRA ini sendiri terdiri dari tiga Peta potensi desa, Badan Kelembagan dan Kalender Musim, b). Rancangan Anggota Kelompok, (2) Data Sekunder merupakan data yang di peroleh dari instansi atau lembaga yang ada yaitu BPP, Kantor Desa dan BPS.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan antara lain:

1. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur. Sasaran wawancara yaitu para anggota kelompok tani yang ada di Desa Watestani. Tahapan persiapan di mulai dari menentukan topik wawancara, mengumpulkan informasi sebagai sumber data, menentukan narasumber yang tepat, menyusun daftar pertanyaan. Tahapan pelaksanaan mengutamakan etika yaitu salam dan memperkenalkan diri serta maksud dan tujuan, menyampaikan pertanyaan dengan bahasa yang sopan, mencatat dan merekam sebagai bukti dari hasil wawancara, dan mengakhiri dengan etika etika yang sesuai.
2. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala yang diteliti. Tahapan

observasi mengamatai kejadian sehari-hari atau yang terjadi dengan petani dan peternak dan mencatat permasalahan yang dialami oleh petani dan peternak.

3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Beberapa Dokumenter yang dapat menjadi data dalam sebuah penelitian adalah surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, merorial, dokumen pemerintah maupun swasta, data di *server* dan *flashdisk* (Bungin, 2012).

3.2.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini akan mengacu pada model mixed method dimana mixed method merupakan penelitian yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif dengan rancangan tertentu untuk menjawab tujuan penelitian. Teknik analisi pada mixed method terbagi menjadi dua antara lain:

1. Teknik analisis data Kualitatif

Data-data yang bersumber pada dokumen, wawancara dan observasi yang akan di kaji dan dijelaskan secara terperinci dan mendalam guna mendapatkan hasil penelitian yang baik. Untuk membuktikan hasil analisi data penulis akan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi ini akan memadukan data-data dari sumber-sumber yang terkait dengan proses penelitian. Dimana penarikan kesimpulan dari teknik riangulasi ini berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus mengakibatkan versi data yang tinggi.

2. Teknik analisis data kuantitatif

Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif adalah proses mengolah data yang sudah terkumpul dari responden dilapangan atau refrensi lainnya. Pada teknik analisi data kuantitatif biasanya akan menggunakan uji satistika, uji statistika yang

di gunakan adalah statistika sederhana merupakan teknik yang di gunakan untuk menganalisi data dengan cara menggambarakan atau mendesripsikan data-data yang sudah terkumpul sebelumnya tanpa merubah sumber datanya. Uji statisti sederhana pada penelitian ini menggunakan excel.

3.2.3 Penetapan Sasaran

Penetapan sasaran rancangan kegiatan bertujuan untuk menentukan siapa yang akan diberikan manfaat penyusunan programa. Sesuai dengan kajian yang tealah di laksanakan yaitu penyusunan programa desa Sasaran penyuluhan yang ditetapkan adalah PPL yang ada di BPP Kecamatan Nguling.

3.2.4 Penetapan Materi

Penetapan materi bertujuan untuk menentukan suatu hal (pesan) yang hendak disampaikan kepada sasaran pada kegiatan penyuluhan. Penetapan rancangan kegiatan yang diangkat tentang penyusunan programa desa bersama PPL, diharapkan dengan adanya penyusunan programa penyuluhan tersebut permasalahan yang dihadapi petani dan peteranak dapat tercatat dengan baik. Penetapan materi penyuluhan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Melakukan kegiatan IPW (Identifikasi Potensi Wilayah).
- b. Melakukan identifikasi permasalahan sesuai dengan hasil kajian.
- c. Menetapkan materi penyuluhan pertanian.
- d. Mencari sumber informasi mengenai materi terkait.
- e. Menyusun sinopsis dan LPM (Lembar Persiapan Menyuluh)

3.2.5 Metode Penyuluhan

Penetapan metode penyuluhan disesuaikan dengan keadaan PPL. Metode penyuluhan dipilih berdasarkan matriks keadaan sasaran penyuluhan dan matriks pemilihan metode, dimana disesuaikan dengan keadaan sasaran penyuluhan agar

pela ksanaan penyuluhan berlangsung dengan efektif dan efisien. Adanya timbal balik pada proses komunikasi dari pemateri maupun sasaran penyuluhan, maka penyuluhan akan lebih terasa santai dan tidak kaku. Langkah penetapan metode penyuluhan, sebagai berikut :

- a. Meninjau latar belakang dan karakteristik sasaran penyuluhan.
- b. Menetapkan pendekatan penyuluhan.
- c. Melakukan penetapan metode penyuluhan pertanian.

3.2.6 Media Penyuluhan

Penetapan media penyuluhan pertanian bertujuan untuk menentukan alat bantu yang digunakan dalam penyampaian materi penyuluhan pertanian sesuai dengan kondisi sasaran penyuluhan. Media penyuluhan pertanian yang digunakan pada kajian ini yaitu PPT, sesuai dengan hasil kajian yang dilaksanakan.

3.2.7 Pelaksanaan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan pertanian dilakukan berdasarkan rancangan penyuluhan yang telah dibuat. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan cara :

- a. Mengumpulkan sasaran penyuluhan,
- b. Memberikan daftar hadir yang telah dibuat kepada sasaran penyuluhan,
- c. Menyampaikan materi yang ditetapkan secara sistematis.

Penyampaian materi sesuai dengan yang disusun pada sinopsis. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan sesuai dengan format pada LPM yang telah dibuat.

3.2.8 Evaluasi Penyuluhan

Evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses sistematis untuk memperoleh informasi yang relevan tentang sejauh mana tujuan program dan dapat di nyatakan juga sebagai pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh untuk pengukuran hasil kegiatan, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non

tes. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi merupakan pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain itu juga evaluasi dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.

Evaluasi Penyuluhan dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan PPL mengenai Penyusunan program desa. Untuk metode evaluasi penyuluhan dilakukan dengan pengisian kuesioner dengan memperhatikan bagaimana pengumpulan data yang dilakukan oleh PPL, setelah data terkumpul bagaimana PPL menyiapkan data yang akan di susun menjadi program desa, cara menyajikan data yang telah di kumpulkan dan disiapkan, menganalisis data yang telah di kumpulkan, disiapkan dan yang disajikan dan penyusunan program penyuluhan pertanian dan yang akan di sampaikan kepada petani dan peternak.

Skala pengukuran yang di gunakan adalah skala Likert yaitu untuk mengetahui pada tingkatan mana keterampilan PPL terkait Penyusunan Program Desa sebelum mengikuti rancangan kegiatan penyusunan program penyuluhan pertanian dan sesudah mengikuti kegiatan penyusunan program pertanian.

3.3 Batasan Istilah dan definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian maka peneliti sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu dengan judul penelitian “penyusunan program penyuluhan desa” adapun penjelasan dan batasan istilah untuk masing-masing variable tersebut adalah:

1. Program Penyuluhan Pertanian Merujuk pada peraturan menteri pertanian republic Indonesia nomor 47/permentan/SM.010/9/2016 tentang pedoman penyusunan program penyuluhan pertanian yang di maksud dengan program adalah program penyelenggaraan penyuluhan pertanian pemerintah, pemerintah

provinsi, dan kabupaten/kota yang di susun secara sistematis dengan memperhatikan aspirasi pelaku utama dan pelaku usaha, serta pemangku kepentingan lainnya sebagai arah dan pengendali dalam pencapaian peyelenggaraan penyuluhan pertanian.

2. Desain Thingking

Desain thingking dalam penyusunan laporan tugas akhir adalah pemikiran penyuluh tentang bagaimana melakukan perubahan penyusunan program pertanian dari yang salah menjadi benar agar pertanian Indonesia jauh lebih maju

3. Kemampuan penyuluh

Kemampuan penyuluh yang harus di miliki oleh seorang penyuluh pertanian berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kemampuan penyuluh terdiri dari kemampuan umum yang berkaitan dengan jabatannya sebagai pelaksana teknis jabatan fungsional penyuluh pertanian, yaitu: (1) merencanakan program penyuluhan pertanian, (2) melaksanakan program penyuluhan pertanian, (3) mengembangkan swadaya dan swakarsa petani, (4) mengevaluasi program penyuluhan pertanian, dan (5) mengembangkan profesi penyuluhan pertanian.

4. PRA

PRA adalah teknik pengumpulan data primer yang digunakan dalam penyusunan program desa, teknik PRA yang digunakan ada 3 yaitu peta potensi desa, bagan kelembagaan dan kalender musim, dimana teknik pra yang digunakan di penelitian ini sudah di modifikasi

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Watestani merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Nguling, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur. Secara umum merupakan desa pertanian yang berada pada ketinggian sekitar 20 - 50 meter diatas permukaan laut. Secara geografis Desa Watestani terletak pada koordinat bujur 113.0477909 dan koordinat lintang -7.7287246 yang wilayah admisitratifnya secara langsung berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Desa Nguling
- Sebelah Selatan : Desa Sebalong
- Sebelah Timur : Kabupaten Probolinggo
- Sebelah Barat : Desa Sedarum dan Desa Wotgalih

Jarak Desa Watestani ke Ibukota Kecamatan kurang lebih 2 km yang bisa ditempuh dalam waktu kurang dari 5 menit menggunakan kendaraan bermotor. Jarak menuju ke Ibukota Kabupaten kurang lebih 30 km dengan waktu tempuh rata-rata sekitar 40 menit. Kecamatan Nguling, Kabupaten Pasuruan, memiliki 15 desa, yang terbagi menjadi 75 dusun, 116 rukun warga (RW) dan sebanyak 340 rukun tetangga (RT) dengan luas wilayah 47,23 Km². Desa Watestani memiliki 5 dusun terbagi menjadi 8 rukun warga (RW) dan 25 rukun tetangga (RT), dengan luas wilayah 3,27 Km².

Tabel 4.1 data curah hujan

Bulan	Jumlah Curah Hujan (MM)	Jumlah Hari Hujan (Hari)	Jumlah Rata-Rata Curah Hujan (MM/Hari)
Januari	475	15	11,8
Februari	407	17	28,9
Maret	444	12	27,5
Ap ril	166	12	35
Mei	168	7	49
Juni	7	1	53
Juli	-	-	64,6
Agustus	47	1	67,9
September	-	-	71,6
Oktober	16	2	80,6
November	171	8	50,6
Desember	243	15	28,4

Sumber: BPS, Kabupaten Pasuruan 2021

Kecamatan Nguling mengikuti perubahan putaran dua iklim, musim hujan dan musim kemarau. Pada Tahun 2021, musim kemarau panjang terjadi pada bulan Mei-November. Rata-rata curah hujan pada Tahun 2021 yang tercatat pada pengamatan yang dilakukan oleh BPS Kecamatan Nguling rata-rata mm/bulan dengan jumlah hari hujan sebanyak 90 hari. (BPS Kecamatan Nguling, Kabupaten Pasuruan. 2021).

4.1.1 Keadaan Penduduk

Tabel 4.2 Penduduk Watestani

A Laki-Laki	1.975
B Perempuan	1.959
Jumlah Penduduk Keseluruhan	3934

Sumber: Sistem Informasi Desa Watestani. 2023

Dari data Profil Desa Watestni pada tabel 4.2 terlihat jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yang berasal dari Desa Watestani dengan jumlah penduduk 3.934. Berdasarkan pada tabel di atas jumlah penduduk dari laki-laki yaitu 1.975 serta perempuan 1.959 jumlah keseluruhan yaitu 3.934, dengan jumlah penduduk terbanyak laki-laki.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Usia

No.	Usia	Jumlah
1.	5-9 Tahun	180
2.	10-14 Tahun	246
3.	15-19 Tahun	243
4	20-24 Tahun	281
5	25-29 Tahun	306
6	30-34 Tahun	323
7	35-39 Tahun	276
8	40-44 Tahun	321
9	45-49 Tahun	315
10	50-54 Tahun	315
11	55-59 Tahun	262
12	60-64 Tahun	273
13	65-69 Tahun	189
14	70-74 Tahun	147
15	Di atas 75 Tahun	257
Jumlah		3934

Sumber : Sistem Informasi Desa Watestani. 2023

Pada Tabel 4.3 dapat dilihat penduduk berdasarkan usia dengan 30-34 Tahun merupakan jumlah penduduk terbanyak yaitu 323, sedangkan umur 70-74 tahun merupakan jumlah yang paling sedikit yaitu 147. Jumlah keseluruhan penduduk berdasarkan usia adalah 3934.

4.1.2 Keadaan Pertanian Dan Peternakan

Dilihat secara langsung di lapangan dan dari beberapa sumber data keadaan lahan untuk wilayah Desa Watestani menurut tingkat penggunaannya lebih cenderung meningkat dalam komoditas pertanian seperti jagung dan sawah (padi). Berikut data bidang Pertanian Desa Watestani.

Tabel 4.4 Luas lahan pertanian dan Kegunaanya

No	Komoditas	Luas lahan/H
1	Sawah	192.00
2	Tegal	33.00
3	Pekarangan	50.40
4	Lainnya	30.00
Jumlah		305.40

Sumber, BPS Kabupaten Pasuruan, 2020

Berdasarkan data luas lahan pertanian yang dapat dilihat pada tabel 4.6 merupakan beberapa komoditas yaitu sawah, tegal dan pekarangan berdasarkan tabel di atas dapat di lihat pada komoditas terbesar yaitu sawah dengan luas lahan 311.06 H sedangkan jumlah produksi yang paling sedikit berada pada komoditas tegal dengan luas lahan 33.00 H

Tabel 4.5 Data komoditas Ternak

No	Jenis Ternak	Populasi (ekor)
1	Sapi Potong	686
2	Sapi Perah	498
3	Domba	260
4	Kambing	268
5	Ayam Buras	3.487
6	Itik	60
7	Angsa/Entog	12
Total		5.271

Sumber. Data Populasi Ternak Kecamatan Nguling 2022

Dari Tabel 4.7 Ayam Buras memiliki populasi yang besar dengan jumlah 3.487. Sedangkan populasi terkecil yaitu angsa/entog dengan jumlah 12 ekor. Total populasi dari semua jenis ternak yang ada di Desa Watestani yaitu sebanyak 5.271 ekor

4.2 Program Penyuluhan Pertanian Desa Di Kecamatan Nguling

Program Penyuluhan Pertanian desa di Kecamatan Nguling belum sesuai dengan peraturan UU No 47 Tahun 2016, dikarenakan dalam Undang-Undang no 47 Tahun 2016 tentang penyusunan program desa yang dimulai dengan perumusan keadaan dengan mengolah dan menganalisis data yang di peroleh, antara lain melalui metode PRA, teknik identifikasi faktor penentu (impact point) atau teknik lainnya untuk menjangring kebutuhan nyata, harapan dan aspirasi pelaku utama dan pelaku usaha dalam usaha tani atau ternak, berkaitan dengan penjelasan di atas penyusunan program penyuluhan pertanian desa di Kecamatan Nguling belum sesuai dikarenakan belum melaksanakan analisis data atau pengumpulan data menggunakan metode PRA dan teknik idetifikasi faktor penentu dan harapan dan aspirasi pelaku utama dan pelaku usaha belum tersampaikan jadi program desa di kecamatan nguling belum tersusun sesuai keadaan lapangan dan berdasarkan Undang-Undang no 47 Tahun 2016

4.3 Faktor Yang Menyebabkan Program Penyuluhan Pertanian Desa Belum diperbahui

Hasil wawancara kepada penyuluh dan hasil kuesioner, faktor-faktor yang menyebabkan penyuluh tidak mlakukan pembahruan program desa dikarenakan adanya tambahan kerjaan dari bidang-bidang yang membutuhkan permintaan laporan, masih banyak pekerjaan yang dilakukan oleh penyuluh, sulitnya mendapatkan data yang akan dimasukkan ke dalam program, beban kerja penyuluh yang dimaksud adalah sebagai berikut, 1. Pemetaan desa menggunakan ARCGIS, 2. Data analisis pasar, dan 3. Petugas SCBN, serta kurangnya pelatihan dalam penyusunan program desa

4.4 Penyusunan Programa Desa

Di Desa watestani terdapat 6 kelompok tani dan 1 gabungan kelompok tani yaitu gapoktan Arto Tani Adapun data Poktan dan Gapoktan secara rinci pada tabel

Tabel 4.6 Kelompok Tani Desa Watestani.

No	Nama kelompok	Th Berdiri	Pengurus kelompok			Jml Ang	Kelas Kelompok			
			Ketua	Sekret	Bend		P	L	M	U
1	Tani Maju	1986	Bambang Hermanto	Ibrahim	Suhat	156		☆		
2	Sekar Tanjugn	1986	Sutirto	Ilyas	Junaidi	85		☆		
3	Sido Rukun	1986	Sampik	N.Ahmad	S.Sutris	157		☆		
4	Sido Makmur	1986	Sutomo	Anum	Marsin	132		☆		
5	Rukun Makmur	1999	Mulyadi	Nita. N.T	Khayan	90				☆
6	Sejahtera	2011	Abd.Kodir	Solehan	Ahyar	57	☆			

Keterangan:

P: Pemula

L: Lanjut

M: Madiya

U: Utama

Sumber: SK Bupati Kabupaten Pasuruan. 2020

Data pada table di atas memberikan gambaran kepada kita bahwa besarnya potensi sdm pelaku utama yang tersebar pada kelompok tani, semestinya akan memberikan dampak positif bagi perkembangan kegiatan pertanian dan peternakan di desa watestani. Namun dari hasil penggalian mendalam dengan responden melalui identifikasi RAK diketahui bahwa jumlah anggota yang sebanyak di atas tidak seluruhnya berperan secara aktif dalam proses dinamika sehingga hal menjadi persoalan tersendiri bagi proses menumbuh kembangkan kelompok dalam menjalankan program pembangunan pertanian di Desa watestani.

Disisi lain nampak bahwa kelompok tani yang ada di Desa Watestani tersebut nampaknya belum mengalami proses pemberdayaan sesuai dengan waktu penumbuhan oleh karena saat ini kelompok masih berada diposisi tingkat Pemula, lanjut dan madya pada kelas kemampuan kelompok. Hal ini tergambar dari lamanya

penumbuhan kelompok yaitu sejak Tahun 1986 yang mesti saat ini sudah naik kelas menjadi madya bahkan utama.

Tabel 4.7 Data Gapoktan

No	Nama Gapoktan	Th berdiri	Nama pengurus			Jml anggota	Usaha
			Ketua	sekertaris	Bendahara		
1	Arto Tani		Mulyadi	Novita. N.T	Khayan	677	

Sumber : SK Bupati Kabupaten Pasuruan, 2020.

Demikian halnya dengan gapoktan, yang terdata hanya berupa data nama pengurus gapoktan saja, namun belum menunjukkan aktivitas sesuai dengan tujuan penumbuhan gapoktan yaitu sebagai lembaga yang memiliki peran terhadap kelompok tani menjadi kekuatan dalam mengembangkan kemitraan dan jejaring agribisnis. Hal ini dari hasil diskusi yang mendalam dari beberapa anggota kelompok tani.

4.4.1 Data Primer

a. Partisipatif Rural Apraisal (PRA)

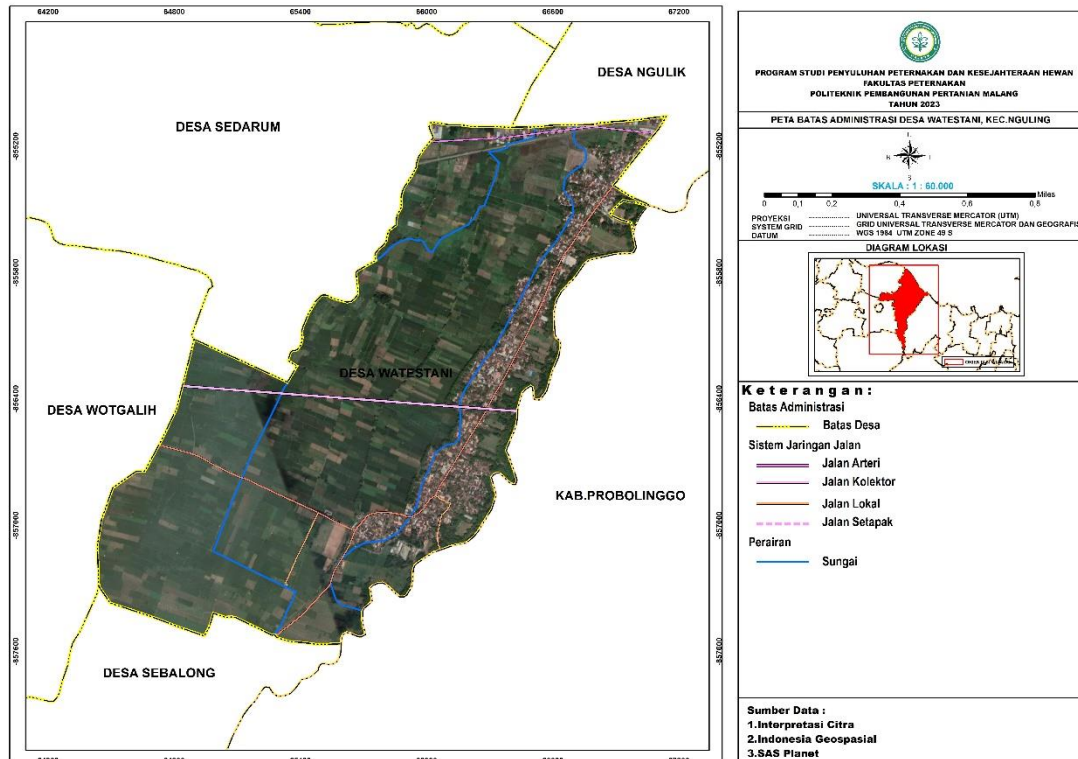
Partisipatif Rural Apraisal (PRA) adalah kajian penelitian atau penilaian desa secara partisipatif. Secara sederhana, partisipasi rural appraisal dapat di artikan sebagai teknik penyusunan dan pengembangan program oprasional yang di peruntukan membangun pedesaan (Moehar Daniel, dkk, 2006)

Metode PRA Merupakan yang sangat kredibel untuk untuk program pemberdayaan masyarakat (Hudayana et al., 2019). Pada pengumpulan data primer menggunakan PRA yakni pedekatan partisipasi aktif dalam proses desiminasi informasi yang sedang dilakukan dari tahap awal berupa persiapan hingga akhir berupa evaluasi yang bermuara pada penerimaan manfaat bagi masyarakat (Herdiana et al., 2019).

Pada pengumpulan data primer ditingkat kelompok tani merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mendekati keterlibatan pelaku utama dan pelaku usaha secara partisipatif dalam mengenal dan mengungkapkan seluruh masalah terkait potensi desa, bagan kelembagaan, dan kalender musim dari usaha poktan dan gapoktan desa/kelurahan.

Secara ideal pendekatan Partisipatif Rural Appraisal (PRA) biasanya digunakan oleh mitra lembaga swadaya masyarakat (LSM) dalam menyusun perencanaan partisipatif dengan 12 teknik PRA, namun penerapan ini membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit sehingga melalui pendekatan 3 teknik yaitu peta desa, bagan kelembagaan, dan kalender musim dapat memberikan gambaran kepada kita secara gamblang persoalan-persoalan yang mendasar ditingkat pelaku utama ketika dilakukan proses PRA secara bersama melibatkan pengurus pelaku utama, pelaku usaha, perangkat desa, kepala dusun, tokoh masyarakat bahkan tokoh agama secara partisipatif. Penerapan PRA pada penggalan data primer ditingkat desa melalui 3 teknik sejalan dengan perencanaan yang dilakukan sekretaris desa sebagai ketua dalam menyusun rencana pembangunan menengah desa (RJPMDDES), sehingga sinkronisasi program ditingkat desa seharusnya dapat terintegrasi dengan program desa dan tertuang didalam program penyuluhan pertanian desa. Amanat ini nampaknya belum diterapkan secara optimal disetiap penyusunan program penyuluhan desa, sehingga untuk mensinkronisasi program pertanian dengan program desa sering kali tidak saling mendukung. Proses penggalan data primer PRA selama proses tugas akhir berlangsung sebagai berikut:

1. Peta Potensi Desa Watestani

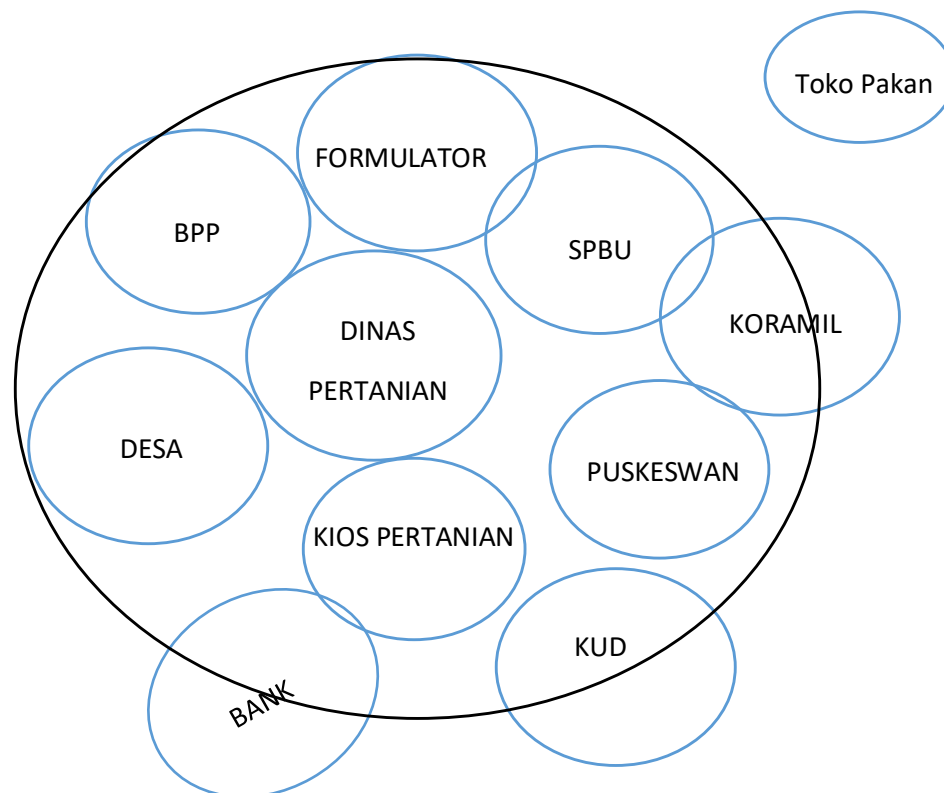


Gambar 2 Peta Desa Watestani

Teknik PRA pemetaan potensi desa memberikan dua manfaat yaitu 1, manfaat untuk masyarakat akan memberikan sudut pandang baru tentang potensi desa yang dapat di manfaatkan untuk perubahan yang lebih baik. 2, manfaat untuk orang luar mendapatkan gambar suatu wilayah tertentu yang bermasalah, permasalahan yang suatu wilayah yang di temukan dijadikan untuk pembelajaran, hasil dari pemetaan yang dilakukan inilah yang dapat melahirkan solusi untuk kebaikan bersama. Pada pemetaan potensi desa dibagi menjadi yaitu 1, sumber daya desa, 2, sumber daya alam desa dan 3, peta khusus (Muhsin, 2018)

Hasil penggalian data primer melalui pemetaan peta desa pada gambar di atas peta desa watestani yang dilakukan secara partisipatif bersama ketua kelompok tani, tokoh masyarakat, ketua RT dan sekretaris desa, diperoleh bahwa komoditas utama di desa watestani adalah jagung dan padi, komoditas perkebunana ya itu tebu, dan komoditas peternakan yaitu sapi potong. Dari hasil penggalian secara partisipatif tersebut terdapat permasalahan-permasalahan yang muncul yaitu hama pada padi dan jagung, penyakit yang menyerang padi dan jagung, masih banyak HMT yang tidak di optimalkan, feses sapi yang dibuang pada musim hujan, pada musim hujan banyak nyamuk dan lalat. Hal tersebut perlu didukung oleh sejumlah kelembagaan yang selaras dengan pertumbuhan di bidang pertanian dan peternakan.

2. Bagan Kelembagaan



Gambar 3 Bagan Kelembagaan

Bagan kelembagaan digunakan untuk menggambarkan keterkaitan keterlibatan berbagai lembaga baik pemerintah, lembaga swadaya, formal, maupun informasi terhadap desa yang di kaji (Daniel, 2006). Pada Desa Watetani terdapat beberapa lembaga yang berpengaruh terhadap masyarakat Desa Watestani dan adanya keterkaitan antar lembaga. Namun juga masih ada lembaga yang belum bermanfaat untuk masyarakat seperti pada gambar di atas.

Dalam proses penggalian bagan kelembagaan secara partisipatif nampaknya diperoleh kelembagaan-kelembagaan potensial dalam pengembangan pertanian dan peternakan yang belum memberikan manfaat dan kedekatan dengan para pelaku utama. Semakin besar lingkaran maka semakin besar pula lembaga tersebut memiliki peran dan manfaat kepada masyarakat, begitu pula dengan jarak lingkaran yang semakin dekat berarti memiliki akses kedekatan kepada masyarakat. Seperti contoh diatas bahwa keberadaan toko pakan dirasakan belum bermanfaat. Kelembagaan lainnya yang dirasakan sudah memberikan manfaat dan kontribusi bagi peternak yaitu desa, kios pertanian, dinas pertanian, BPP, SPBU, puskesmas, Sigenta, Formuator, ada juga kelembagaan yang bermanfaat tetapi tidak terlalu bermanfaat yaitu, KUD, BANK, dan Koramil hal ini semestinya menjadi prioritas dalam pemberdayaan para petani dan peternak seperti pada lampiran 4.

3. Kalender Musim

Indonesia merupakan negara tropis yang hanya mengenal 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan, musim ini yang mempengaruhi tanam petani. Kalender musim mengkaji situasi, kondisi dan kegiatan dalam masyarakat, kalender musim ditentukan dalam jarak setahun. Aspek dalam penyusunan kalender musim memiliki

banyak sekali jenisnya, mulai dari iklim, ketersediaan air, biaya pertanian, masalah hama, paceklik, adat, pola perawatan dan masih banyak lagi (Muhsin, 2018)

Fungsi penyusunan kalender musim untuk menggali informasi dan permasalahan yang berulang selama kurun waktu tertentu, mengkaji pola kehidupan masyarakat, penggunaan waktu, kegiatan, masalah dan mengetahui fokus kegiatan masyarakat (Sumarto, 2009)

Hasil penggalan kalender musim bersama masyarakat diperoleh data bahwa pada bulan dengan musim kemarau jagung terserang OPT curah hujan tinggi akan membuat OPT menyerang padi, sehingga banyaknya jagung dan padi yang terserang OPT diikuti dengan penyakit yang menyeang pada jagung dan padi pada musim kemarau dan musim hujan, namun disisi lain juga pada musim hujan feses sapi di buang ke sungai, dan seringnya terjadi kegagalan IB pada sapi. Dapat dilihat pada lampiran 5.

b. Rencana Anggota Kelompok

Pendekatan kedua dalam mengumpulkan data primer ditingkat pelaku usaha dan pelaku utama yaitu melalui penggalan RAK yang dilakukan melalui wawancara mendalam secara langsung dirumah pelaku utama dan pelaku usaha dengan menggunakan blangko RAK seperti pada contoh dibawah merupakan salah satu data RAK yang telah didapatkan selama proses penelitian, data RAK lainnya terdapat pada lampiran.

1. Nama Petani : Sutirto
 2. Umur : 51 Tahun
 3. Kelompoktani : Sekar Tanjung
 4. Desa : Watestani
- I. Profil keluarga

- a. Daftar anggota keluarga: 1 suami, 1 istri, 2 anak dan 1 ibu
- b. Luas dan penggunaan lahan: 1,5 H jagung, 4 H Sawah

II. Pendahuluan

Rencana Anggota Kelompok (RAK) Merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan atau cita-cita keluarga dalam usaha agribisnis yang dituangkan dalam rencana yang sistematis. RAK juga merupakan sebuah perangkat sebagai cikal bakal ditetapkannya suatu program penyuluhan pertanian sebagai dasar pertimbangan prioritas masalah dalam suatu wilayah, oleh karena itu RAK perlu disusun secara benar dengan memperhatikan keinginan dan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap rumah tangga yang berbasis agribisnis

III. Rumusan Cita-cita Keluarga

- Pengen menambah sapi dan pengen ternak sapi

IV. Masalah

- penyakit ulat, wereng, walang sangit, kepik batu, orong-orong pemakan akar, gulma
- penggerek pucuk (tidak keluar bunga)

V. Kegiatan yang diinginkan

- penyuluhan pestisida
- pengenalan obat terhadap penyakit
- Harga jagung turun/pemasaran

4.4.2 Inventaris dan Prioritas Masalah

Teknik ini pada intinya mengajak semua komunitas yang terlibat program dalam menganalisis pengidentifikasian kebutuhan dan aset yang ada pada komunitas mereka dengan memberikan kebebasan pendapat bagi partisipan (Aldi, 2013)

Berdasarkan hasil pengendalian dan pengumpulan baik data primer maupun data sekunder, diperoleh beberapa permasalahan yang kemudian dilakukan skala pengukuran sehingga bisa di prioritaskan masalah sesuai kebutuhan kelompok tani secara partisipatif dengan melibatkan ketua kelompok tani yang berperan aktif dalam menuangkan permasalahan dan memberi nilai prioritas. Hasil pembahasan bersama para ketua kelompok tani, tokoh masyarakat, ketua RT, dan sekretaris desa diperoleh hasil seperti dibawah ini.

Table 4.8 Inventarsi dan Prioritas Masalah

No	Masalah	Score				Jml Nilai
		Jumlah orang yang punya masalah	Luasnya akibat masalah	Manfaat bagi petani	Peran terhadap pendapatan petani	
1	OPT wereng, walang sangit, belalang, kepik batu, ulat grayak, ulat penggerek, tikus, kutu kebul, trip, pada jagung dan padi belum bias di kendalikan.	4	4	4	4	16
2	Pemanfaatan feses sapi belum optimal	4	3	4	3	14
3	Penyakit bulai jagung, busuk batang, hawar dan peteh leher atau blass merupakan penyakit yang menyerang komoditas tanaman jagung dan padi	4	4	4	4	16
4	Optimalisasi HPT belum maksimal	4	2	4	4	14

5	Banyaknya nyamuk dan lalat pada sapi dan kandang	4	2	4	4	14
6	Sering terjadi kegagalan IB Tanaman komoditas	4	4	4	4	16
7	hortikultura terserang lalat buah Akses permodalan	4	1	3	4	12
8	belum banyak diketahui petani dan peternak	4	4	4	4	16

Dari hasil inventaris dan prioritas masalah yang dilakukan bersama diperoleh kesepakatan 8 masalah setelah diproses melalui analisis prioritas masalah diperoleh sejumlah 7 prioritas masalah. Selanjutnya dari 7 masalah ini juga disepakati bersama seluruh ketua kelompok tani untuk mengetahui presentasi pengetahuan, keterampilan dan sikap dari seluruh prioritas masalah yang akan dijadikan materi dasar dalam meningkatkan PKS anggota melalui impact point. Adapun table impact point yang digunakan dalam menganalisis prioritas masalah seperti table impact point yang terlampir pada lampiran 7.

4.4.3 Program Penyuluhan Pertanian Tingkat Desa

Program penyuluhan pertanian merupakan rencana tentang kegiatan penyuluhan pertanian untuk memadukan aspirasi petani dan masyarakat pertanian dengan potensi wilayah dan program pembangunan pertanian yang menggambarkan keadaan sekarang, tujuan yang ingin dicapai, masalah dan alternatif pemecahan masalah serta cara mencapai tujuan, disusun secara partisipatif, sistematis dan tertulis, setiap tahun. Berdasarkan definisi tersebut maka hasil impact point yang telah diperoleh sebagai keadaan tujuan yang akan dicapai akan dituangkan kedalam

matriks program yang terlampir pada lampiran. Dari matriks program yang diperoleh sesuai tujuan dan alternatif pemecahan masalah dengan pertimbangan permasalahan yang paling mendesak dan memiliki point tertinggi dengan memanfaatkan potensi yang ada disekitar desa watestani sebagai alternatif pemecahan permasalahan tersebut.

Didalam paradigma baru progama penyuluhan pertanian, beberapa prinsip yang haru diperhatikan meliputi:

- Terukur, realistis, bermanfaat, dapat dilaksanakan, partisipatif, terpadu, transparan, demokratis, bertanggung gugat atau
- Spesifik, terukur, dapat dilaksanakan, realistis, alokasi waktu yang jelas (SMART)

Matriks program sebagai bahan acuan atau pedoman seorang penyuluh dalam pelaksanaan proses pembinaan dan pendampingan di lapangan. Matriks program yang telah disusun selama penelitian terdapat pada lampiran 8.

4.4.4 Rencana Kerja Tahunan Penyuluhan (RKTP)

Rencana Kegiatan Tahunan penyuluh (RKTP) merupakan jadwal yang disusun oleh para penyuluh pertanian berdasarkan program penyuluhan pertanian yang telah disusun. RKTP ini akan menjadi pedoman atau pegangan penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan serta menjadi alat kendali dalam pelaksanaan evaluasi kinerja penyuluh. Rencana kerja tahunan penyuluh terlampir pada lampiran 9.

4.5 Deskripsi Sasaran

Sasaran pada penyuluhan tentang penyusunan program desa yang akan dilaksanakan di BPP Kecamatan Nguling, Penetapan sasaran rancangan kegiatan bertujuan untuk menentukan siapa yang akan diberikan manfaat penyusunan program. Sasaran pada kajian ini sesuai dengan kajian yang telah di laksanakan yaitu penyusunan program desa. Berdasarkan kaji yang telah dilaksanakan

sasaran pada kajian ini adalah PPL yang ada di Kecamatan Nguling yang berjumlah 6 orang.

4.6 Implementasi desain penyuluhan

4.6.1 Penetapan Sasaran

Sasaran pada penyuluhan tentang penyusunan program desa, berdasarkan hal tersebut, maka sasaran penyuluhan adalah PPL di BPP Kecamatan Nguling. Maka dari itu sasaran penyuluhan yang ditetapkan adalah seluruh PPL yang ada di BPP Kecamatan Nguling dengan jumlah 6 untuk mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan dan bersedia dalam kegiatan penyuluhan penyusunan program desa.

4.6.2 Hasil Kajian Materi Penyuluhan

Hasil kajian yaitu penyusunan program desa, dalam penyusunan program desa di perlukan data-data, data-data yang di perlukan antara lain yaitu Rancangan Aribisnis Keluarga (RAK) dan Partisipatif Rural Apraisal (PRA) dimana data RAK yang peneliti kumpulkan sebanyak 60 RAK dari 60 orang anggota kelompok tani yang ada di desa watestani. Setelah mendapatkan semua data, permasalahan yang ada di data PRA dan RAK dimasukkan kedalam inventaris masalah dan skala prioritas masalah setelah itu masalah yang telah di skala prioritas dimasukkan kedalam impact poin, program dan RKTP

4.6.3 Metode Penyuluhan

Pendekatan penyuluhan yang ditetapkan yakni pendekatan secara individu atau perorangan. Berdasarkan pendekatan yang telah ditentukan, yakni pendekatan individu atau perorangan, maka metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan yang akan dilaksanakan adalah metode ceramah, diskusi dan demonstrasi cara. Karena usia sasaran rentang usia tua maka merupakan metode yang tepat karena

usia dewasa suka dengan hal dengan berbagi pengalaman. Tahapan yang selanjutnya disesuaikan dengan pendekatan dalam penyuluhan. Karena pendekatan penyuluhan menggunakan pendekatan kelompok dan individu maka dibutuhkan metode untuk memahamkan isi dari materi tersebut. Maka dari itu metode yang lain yakni metode ceramah dan diskusi. Metode ini bisa memberikan pemahaman lebih dalam akan materi penyuluhan yang akan disampaikan.

4.6.4 Media Penyuluhan

Media merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan informasi dari komunikator ke komunikan. Pada penyuluhan ini media yang digunakan adalah PPT, dimana PPT disini digunakan untuk menjelaskan materi secara singkat mengenai penyusunan program desa. Penggunaan PPT didasarkan dari keadaan dan karakteristik diwilayah sasaran. Sehingga PPT atau materi bisa lebih mudah diserap oleh PPL dan dapat di simpan di laptop hingga sewaktu-waktu dibutuhkan dapat dibuka kembali. Sertadikombinasikan dengan data-data yang sesungguhnya, agar PPL bisa melihat secara langsung data-data serta dapat mengetahui tiap tahapan pada proses penyusunan program desa. Hal itu juga dapat membantu meningkatnya pengetahuan dan keterampilan PPL secara berkelanjutan.

4.6.5 Pelaksanaan Penyuluhan

Didalam melakukan penyuluhan, hal yang penting salah satunya adalah tahap persiapan penyuluhan. Persiapan penyuluhan dimaksudkan untuk mempermudah proses kegiatan penyuluhan saat tahap pelaksanaan sehingga penyuluhan lebih tertata dan terkonsep sebelumnya. Pada tahap persiapan penyuluhan salah satunya adalah penyusunan Lembar Persiapan Menyuluh (LPM), penyusunan sinopsis, berita acara, pembuatan daftar hadir dan persiapan perlengkapan lainnya.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2023, di BPP Kecamatan Nguling dengan waktu kurang lebih sekitar 1 jam dimulai pukul 11.05 WIB dan diakhiri pukul 12.16 WIB Dengan PPL sebanyak 6 orang. Penyuluhan dilaksanakan dengan tujuan agar PPL mengetahui dan terampil dalam penyusunan program desa. Media penyuluhan yang digunakan adalah PPT serta metode yang diterapkan dalam penyuluhan tersebut adalah metode demonstrasi cara, ceramah dan diskusi, sehingga memungkinkan setiap PPL mampu berperan aktif dalam penyuluhan dan penyuluhan dapat bersifat aktif.

Penyuluhan yang telah dilaksanakan terkait dengan materi pembuatan program desa telah terlaksana secara lancar dan ditanggapi dengan baik oleh PPL di BPP Kecamatan Nguling.

4.6.6 Hasil Evaluasi Penyuluhan

Evaluasi penyuluhan adalah suatu instrumen atau alat yang digunakan untuk menentukan keputusan serta menyusun pertimbangan- pertimbangan (Harahap dan Effendy, 2017). Tujuan pelaksanaan dari evaluasi penyuluhan adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan PPL pada materi penyusunan program desa di BPP Kecamatan Nguling. Dalam melaksanakan evaluasi penyuluhan di perlukan instrument evaluasi penyuluhan, Instrumen evaluasi penyuluhan merupakan suatu pedoman atau ketetapan dalam merumuskan item-item pertanyaan atau pernyataan instrument yang telah dijabarkan dari suatu variabel yang telah ditentukan. Sebelum membuat instrumen berupa kuesioner maka perlu dibuat kisi-kisi instrumen agar arah dari instrumen tidak melebar dan jelas sesuai yang dirumuskan. Instrumen evaluasi penyuluhan pertanian dapat dilihat pada lampiran 2.

Pengumpulan data evaluasi penyuluhan dilakukan dengan membagikan kuesioner evaluasi sebanyak 14 pernyataan kepada PPL. Pengisian kuesioner

dilakukan sebanyak satu kali yaitu sesudah dilaksanakan penyusunan program desa. Pengisian kuesioner dilakukan dengan sistem kuesioner tertutup, setelah kuesioner terisi, maka dilakukan rekapitulasi data berdasarkan jawaban responden.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner didapatkan data identitas responden berdasarkan umur:

Tabel 4.9 Responden Menurut Umur

No	Usia (tahun)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	42	1	16,67%
2	51	1	16,67%
3	55	3	50%
4	59	1	16,67%
Jumlah		6	100%

Sumber: Analisis Data Responden Penyuluhan, 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwasannya dominasi dari PPL yaitu pada umur 55 Tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 50% dari jumlah responden. Sedangkan pada umur 42, 51 tahun dan 59 tahun masing-masing 1 orang dengan persentase 16,67% dari jumlah responden.

Tabel 4.10 Responden Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	SLTA	2	33,33%
2	D III	1	16,67%
3	S1	3	50%
Jumlah		6	100%

Sumber: Analisis Data Responden Penyuluhan, 2023

PPL di Kecamatan Nguling berpendidikan S1 dengan jumlah 3 orang dengan persentase 50% dari jumlah responden. Sedangkan untuk SLTA dengan jumlah 2 orang dengan persentase 33,33% dari jumlah responden dan D III memiliki jumlah responden 1 orang dengan persentase 16,67%. Berdasarkan data pada tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas sasaran memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, dengan tingkat pendidikan S1 dengan persentase 50%. Dengan diadakannya kegiatan penyuluhan, diharapkan PPL dapat mengetahui tentang penyusunan

programa desa.

Dalam kegiatan penyusunan programa desa di Kecamatan Nguling, PPL yang ada di BPP Kecamatan Nguling dinyatakan terampil di karenakan dalam penyusunan programa ada dua PPL yang ikut kelapangan untuk mengikuti proses penyusunan programa di mulai dari pengambilan data dan menganalisis data, tapi yang selalu mengikuti proses dalam penyusunan programa desa ada satu PPL, untuk ke-4 PPL yang lain juga dikatakan trampil dikarenakan sering melaksanakan diskusi mengenai penyusunan programa dan ikut dalam penyuluhan mengenai penyusunan programa, temuan yang diungkapkan oleh (widyana 2011), dimana penyuluhan dan pendampingan yang di berikan kepada kelompok tani dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani.

Hasil analisis data evaluasi dimana tingkat keterampilan PPL dalam menyusun programa desa di BPP Kecamatan Ngulign. Hasil efektifitas penyuluhan (EP) maupun efektifitas perubahan prilaku (EPP) dapat di kategorikan sebagai berikut (Ginting, 1998)

1. Kategori rendah = 33,33%
2. Kategori sedang = 33,33-66,66%
3. Kategori tinggi = lebih dari 66,66%

Tabel 4.11 hasil evaluasi penyuluhan aspek keterampilan

No	Nama Penyuluh	Pertanyaan Keterampilan						Jumlah	Tingkat Keterampilan (%)
		1	2	3	4	5	6		
1	Bunatun, SP	4	4	4	4	4	4	24	100%
2	Ali Imron, SP	4	4	3	2	3	3	19	79,17%
3	Samsiyah	4	4	4	4	4	4	24	100%
4	Suyono	3	3	3	3	3	3	18	75%
5	Mardiono	4	4	3	3	4	3	21	87,5%
6	Wahyu s	4	3	4	4	4	4	23	95,83%

Sumber, Data Primer Diolah, 2023

Analisis data keterampilan PPL dilakukan dengan analisis data kuantitatif

menggunakan skala likert dengan 4 pilihan jawaban. Untuk mengetahui tingkat Keterampilan PPL dengan cara sebagai berikut :

Pertanyaan menggunakan sistem pilihan ganda, yaitu.

1. Jika PPL menjawab Terampil akan mendapatkan skor 4
2. Jika PPL menjawab Kurang Terampil akan mendapatkan skor 3
3. Jika PPL menjawab Tidak Terampil akan mendapatkan skor 2
4. Jika PPL menjawab Sangat Tidak Terampil mendapatkan skor 1

Berdasarkan tabel 4.11 menyatakan bahwa tingkat keterampilan PPL Berdasarkan analisis data kuesioner menunjukkan aspek keterampilan, menunjukkan presentase lebih dari 66,66% dengan kategori tinggi, dengan hasil analisis data kuesioner pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa PPL di Kecamatan Nguling telah terampil.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Program penyuluhan pertanian desa di Kecamatan Nguling belum sesuai dengan kondisi lapangan dan permentan no 47 tahun 2016 dikarenakan penyusunan program penyuluhan pertanian desa di Kecamatan Nguling belum melaksanakan analisis data atau pengumpulan data menggunakan metode PRA, teknik identifikasi faktor penentu, harapan dan aspirasi pelaku utama dan pelaku usaha belum tersampaikan.
2. Faktor yang menyebabkan penyuluh belum melakukan pembaharuan program desa dikarenakan adanya tugas tambahan berupa pekerjaan administratif, kurangnya pelatihan penyusunan program, serta sulitnya mendapatkan data yang akan dimasukkan ke dalam program. Beban kerja administratif penyuluh yang dimaksud antara lain adalah: 1. Pemetaan desa menggunakan ARCGIS, 2. Data analisis pasar, dan 3. Melakukan tugas-tugas administratif lain yang diperintahkan atasan.
3. Rancangan kegiatan penyusunan program desa, dalam penyusunan program desa di perlukan data-data, data-data yang di perlukan antara lain yaitu Rancangan Aribisnis Keluarga (RAK) dan Participatory Rural Apraisal (PRA) dimana data RAK yang peneliti kumpulkan sebanyak 60 RAK dari 60 orang anggota kelompok tani yang ada di Desa Watestani. Setelah mendapatkan semua data, permasalahan yang ada di data PRA dan RAK dimasukan kedalam inventaris masalah dan skala prioritas masalah setelah itu masalah yang telah di skala prioritas dimasukan kedalam impact poin, program dan RKTP
4. Hasil evaluasi penyuluhan menyatakan bahwa tingkat keterampilan PPL

Berdasarkan analisis data kuesioner menunjukkan hasil dari nilai pada aspek keterampilan, menunjukkan presentase lebih dari 66,66% dengan kategori tinggi, dan telah terampil dalam penyusunan program desa

5.2 Saran

1. Diharapkan adanya kegiatan pelatihan bagi penyuluh tentang penyusunan program desa, kecamatan dan kabupaten agar meningkatkan pertanian yang ada di Jawa Timur.
2. Peneliti maupun penulis lainnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai landasan penelitian berikutnya. Pada penelitian yang akan datang, dapat dikaji mengenai evaluasi hasil dari program desa yang telah dilaksanakan dalam waktu 1 tahun.
3. Kepada kampus Politeknik Pembangunan Pertanian Malang diharapkan dapat dikenal luas dikalangan masyarakat sebagai institusi yang ilmunya dapat diterapkan oleh mahasiswa dan masyarakat pada masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Aldi, I. R. 2013. *Intervensi Komunitas Dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [BBPP]. Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang. 2015. *Metode Penyuluhan Pertanian*. [online]. Tersedia pada: <http://www.bbpp-lembang.info/index.php/arsip/artikel/artikel-pertanian/947-metode-penyuluhan-pertanian>. [10 Januari 2022]
- Badan Pengembangan Sumber Daya Pertanian. 2009. *Modul Pembekaan Bagi THL TB Penyuluh Pertanian*. Departemen Pertanian. Jawa Tengah
- Bungin, B. 2012. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Billi, Y., Olviana, T., Nainiti, P, N., dan Slius. 2018. *Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Perencanaan Program Penyuluhan Pertanian, Di Desa Oelbiteno Kecamatan Fatuleu Tengah, Kabupaten Kupang*. Buletin Ilmiah IMPAS. Vol, 20.
- Creswell, John W. 2010 . *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daniel, M., Darmawati, dan Nieldalina. 2006. *PRA (Participatory Rural Appraisal): Pendekatan Efektif Mendukung Penerapan Penyuluhan Partisipatif Dalam Upaya Percepatan Pembanguna Pertanian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Daryana, Juraemi Imang Ndans. 2019. *Tingkat Partisipasi Anggota kelompok Tani Dalam Penyusunan Program Penyuluhan Di Desa Puewjaya kecamatan Loa Janan*. E-journals.unmul.ac.id. Vol 2. No 1
- Harahap, N. dan Effendy, L. 2017. *Buku Ajar Evaluasi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta Selatan : Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian.
- Herdiana, D., Heriyana, R., dan Suhaerawan, R. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Literasi Perdesaan di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat*. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 4(4).
- Hudayana, B., Kultanegara, P. M., Setiadi, S., Indiyanto, A., Fauzanafi, Z., Nugraheni, M. D. F., Sushartami, W., dan Yusuf, M. 2019. *Participatory Rural Appraisal(PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul*. Bakti Budaya, 2(2).
- Kelley, D., & Brown, T. 2018. *An introduction to Design Thinking*. Institute of Design at Stanford.7

- Kementrian pertanian. 2014. Kebijakan pembangunan pertanian 2015-2016. Kementrian pertanian. Jakarta
- Mardikanto, T. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Surakarta: UNS Press.
- Muhsin, A., Nafisah, L., dan Siswati, Y. 2018. Participatory Rural Appraisal (PRA) For Corporate Social (CSR). Yogyakarta. PENERBIT DEEPUBLISH. CV BUDI UTAMA
- Murfiani, fini. 2006. Kompetensi Penyuluh Dalam Pengembangan Modal Usaha Kecil di Bidang Pertanian di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Skripsi, Perpustakaan IPB University
- Nuraeni, I. 2015. Pengertian Media Penyuluhan Pertanian. Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 tentang Metode Penyuluhan Pertanian.
- Permentan No. 25 Tahun 2009 Tentang Pedoman Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian
- Permentan no. 47 tahun 2016 tentang Progrma Penyuluhan Pertanian
- Permentan no. 67 tahun 2016 tentang Penumbuhan Poktan dan Gapoktan, Asosiasi Komoditi dan Dewan Komodit
- Piras, L., Dellagiacom, D., Perini, A., Susi, A., Giorgini, P., & Mylopoulos, J. 2019. Design thinking and acceptance requirements for designing gamified software. In 2019 13th International Conference on Research Challenges in Information Science (RCIS) (pp. 1-12). IEEE.
- Pratiwi Nelli. 2018. Pelaksanaan Program Penyuluhan Pertanian Di POS Penyuluhan Desa. Digilib.unhas.ac.id
- Razzouk, R., & Shute, V. 2012. What is design thinking and why is it important?. Review of educational research, 82(3), 330-348.
- Roberto. 2016. Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Laporan Praktikum Mandiri Program Penyuluhan Pertanian Pada Lahan Pertanian Desa Cikarawang Dramaga-Bogor Barat.
- Ronaldi F Mandaru, Endeyani V. Mauhammad & Wely Yitro Pello. 2021. Tingkat Partisipasi Kelompok Tani Desa Sukabitetek (Leuntolu) dalam Penyusunan Program Penyuluhan di Kecamatan Raimanuk Kabupaten Belu. Ejournal.politanikoe.ac.id
- Room, M. J. V. 2019. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Pembangunan Pertanian.
- Rustandi, Y., dan A. Warnaen. 2019. Buku Petunjuk Praktikum Pembangunan Pertanian. Jakarta Selatan. Pusat Pendidikan Pertanian

- Sari Permata & Suci. 2021. Komparatif Evaluasi Program Penyuluhan Pertanian Penyuluh Yang Membina Satu Desa Dengan Dua Desa Di Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh. Repository.unja.ac.id
- Setiana, L. 2005. Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Ghalia Indonesia. Bogor
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sumarto. Hetifah, SJ. 2009. Inovasi Partisipasi, Dan Good Governance (20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (UU SP3K).
- Widnyana, I. K. 2011. Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Pendampingan Penerapan ipteks Peningkatana Produktifitas Padi Bebrbasis Organik. Aplikasi Iptek Ngayah. Vol 2, No 2, hal 35-43
- Zakaria, 2006. Modul Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian. Pusat Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia Pertanian. Ciawi. Bogor

LAMPIRAN

Lampiran. 1. Panduan Wawancara

1. Apakah penyusunan program penyuluhan pertanian desa sudah menggunakan analisis data dengan metode PRA?
2. Apakah dalam penyusunan program sudah menggunakan menggunakan factor penentu atau impact point
3. Apakah penentuan permasalahan sesuai keadaan petani dan peternak?
4. Apakah penentuan harapan dan aspirasi petani dan peternak sudah sesuai dengan keinginan peternak?
5. Apakah rentang waktu belum cukup dalam menyusun program penyuluhan pertanian desa?
6. Apa hambatan yang di alami dalam penyusunan program penyuluhan pertanian desa?
7. Selama bapak/ibu menjadi PPL berapa kali bapak/ibu mendapatkan pelatihan penyusunan program penyuluhan pertanian?
8. Apakah beban kerja berpengaruh terhadap belum di perbahruai penyusunan program penyuluhan pertanian desa?

Lampiran. 2. Kuesioner Evaluasi Penyuluhan

**KUESIONER
EVALUASI PENYULUHAN
“ PENYUSUSNAN PROGRAMA DESA DI KECAMATAN NGULING KABUPATEN
PASURUAN”**

No. Responden	:	
Tanggal Pengisian	:	

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Alamat :
3. Tingkat Pendidikan :
4. Usia :
5. Jenis kelamin :
6. Pengalaman Kerja :
7. Beban Kerja Penyuluh :
8. Pelatihan Yang Pernah Diikuti:

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Mohon memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang Bapak/Ibu anggap paling sesuai
2. Setelah mengisi kuesioner ini mohon Bapak/Inu dapat memberikan kembali kepada yang menyerahkan kuesioner ini
Berikut merupakan keterangan alternatif jawaban

Keterangan:

T = Terampil

KT = Kurang Terampil

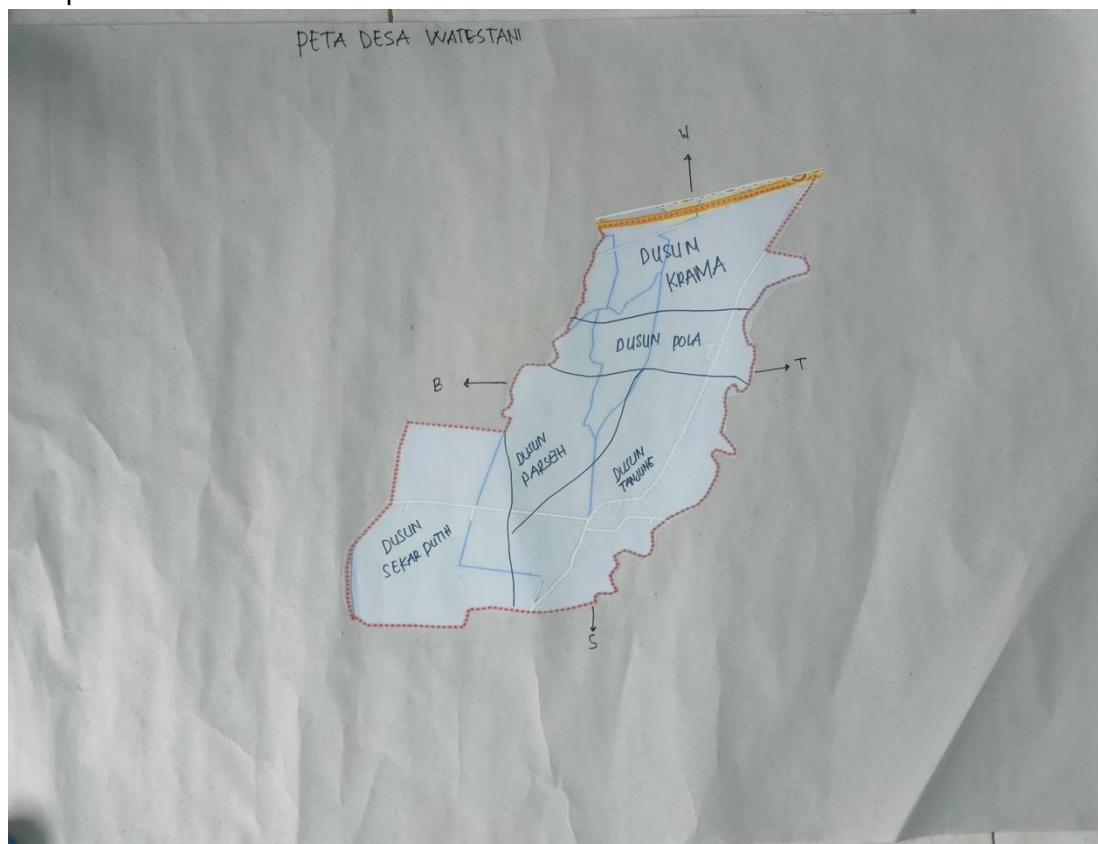
TT = Tidak Terampil

STT= Sangat Tidak Terampil

A. Aspek Keterampilan

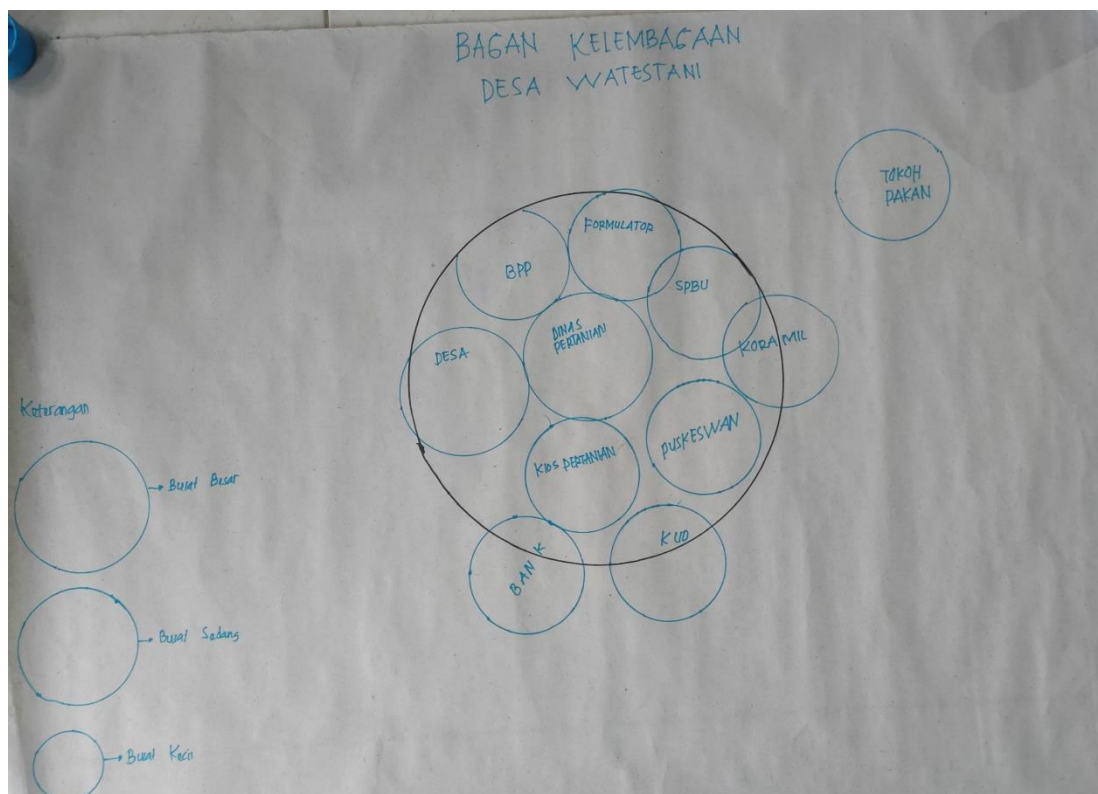
No	Pernyataan	Jawaban			
		T	KT	TT	STT
1.	Mengumpulkan data yang di perlukan				
2.	Meyiapkan data yang telah di kumpulkan				
3.	Menyajikan data yang telah di kumpulkan				
4.	Menganalisis data yang telah di kumpulkan				
5.	Pembuatan programa penyuluhan				
6.	Hasil akhir programa penyuluhan				

Lampiran. 3 Peta Potensi Desa



Lampiran. 4 Bagan Kelembagaan

BAGAN KELEMBAGAAN DESA WATESTANI



Lampiran. 6 RAK (Rencana Agribisnis Keluarga)

RENCANA AGRIBISNIS KELUARGA (RAK)

Nama Petani : Pak Subirto (Kakek Pakan Sekar Tanjung) - NAKK =
 Kelompok : Sekar Tanjung RTD =
 Desa/Kelurahan : Watestani Perkasa - Tj - Rp. 115.000 per kilo.

I. Profil keluarga

a. Nama Anggota keluarga 5 anak 1.

NO	NAMA	UMUR	KEDUDUKAN DALAM KELUARGA	PENDIDIKAN	PEKERJAAN

b. Luas lahan dan komoditas: Lahan pribadi
 1. Jagung m²; tanaman Jagung (1,5 ha)
 2. 4 ha m²; tanaman Sawah
 3.; tanaman

c. Kepemilikan ternak:
 1.; Jumlah ekor
 2.; Jumlah ekor
 3.; Jumlah ekor

d. Sketsa Usahatani

Jagung Sawah

e. Kalender Musim

No.	komoditas	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nop	Des
1.													
2.													
3.													
4.													

II. Pendahuluan

RENCANA AGRIBISNIS KELUARGA (RAK) Merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan atau cita-cita keluarga dalam usaha agribisnis yang dituangkan dalam rencana yang sistematis.

RAK juga merupakan sebuah perangkat sebagai alat bantu...

III. Rumusan Cita-cita Keluarga: 1. Dengan ternak sapi (Tenaga Kerja) (10 ekor)

- 2. _____
3. _____
4. _____

IV. Kendala/Masalah yang dihadapi:

Bobot jagung Berkurang.

- 1. kandangnya belum di pagar. (modanya tidak ada)
2. Penyakit cemat dan wereng/pereng putih
3. orong-orong hama pemakan akar.
4. Samut pemakan benih.
5. Pengerak pucuk. (tidak keluar bunga)

Pengena di umbur.
Padi wereng
Sangit.
Kepi batu.
Guma

V. Kegiatan yang diinginkan:

(untuk mengatasi masalah)

- 1. Penylanhan pestisida. atau obat yang
2. Penyebaran obat terhadap penyakit.
3. Harga jagung turun / pemasaran.
4. _____
5. _____

VI. Sumber pembiayaan: (Swadaya/Tabungan sendiri/Pinjaman kredit/_____)

VII. Pelaksanaan kegiatan pertanian:

Table with 13 columns (No., Kegiatan, Jan, Feb, Mar, Apr, Mei, Jun, Jul, Agst, Sep, Okt, Nop, Des) and 10 rows.

VIII. Kegiatan yg diinginkan dan frekwensinya

- 1. _____
2. _____
3. _____
4. _____

IX. Tabel Kegiatan yang diinginkan

Table with 13 columns (No., Kegiatan, Jan, Feb, Mar, Apr, Mei, Jun, Jul, Agst, Sep, Okt, Nop, Des) and 4 rows.

Lampiran. 7 Impact Poin

No	Masalah	Pengetahuan(%)	Keterampilan(%)	Sikap(%)	Pengaturan	Jaringan	Keswadayaan	Keadaan	Rumusan masalah	Tujuan	Metode	Materi
1	Terserang hama pada jagung dan padi di bulan Januari, Maret, April, Mei, Juli, Agustus, November dan Desember	80% Petani belum mengetahui cara pengendalian OPT	80% Petani belum terampil dalam pengendalian OPT	80% petani peeduli terhadap OPT yang menyerang jagung dan padi	Belum ada penyaluran bantuan obat pengendalian dan pembuatan pestisida nabati	Ada jaringan formulator	Belum keswadayaan	Hampir keseluruhan tanaman padi dan jagung di desa terserang hama	PKS petani terhadap serangan hama wereang, belalang, walang sangit, ulat grayak, ulat pengerek, tikus, kutu kebul, trip, pada tanaman jagung dan padi belum bisa di kendalikan.	Meningkatkan pengetahuan petani dari 80% menjadi 70%, meningkatkan keterampilan petani dari 80% menjadi 70%, meningkatkan sikap petani dari 80% menjadi 100%	Pelatihan, dan diskusi kelompok	Pengendalian OPT dengan bahan organik dan anorganik
2	Terserang penyakit yang menyerang komoditas tanaman jagung dan padi pada bulan januari, maret, mei, agustus, November dan desember	80% Petani belum mengerti pengendalian penyakit pada tanaman jagung dan padi	80 % petani belum terampil pengendalian penyakit pada tanaman jagung dan padi	80% petani peduli terhadap penyakit pada tanaman jagung dan padi	Belum ada penyaluran bantuan obat untuk penanganan penyakit	Ada jaringan formulator	Belum keswadayaan	Hampi keseluruhan tanaman padi dan jagung di desa terserang penyakit	PKS petani tentang Penyakit bulai jagung, busuk batang, hawar dan patah leher atau blass belum bisa di kendalikan	Meningkatkan pengetahuan petani dari 80% menjadi 70%, meningkatkan keterampilan petani dari 80% menjadi 70%, meningkatkan sikap petani dari 80% menjadi 100%	Pelatihan dan diskusi kelompok	Penangan penyakit menggunakan pestisida
3	Sering terjadi kegagalan IB pada sapi	85%peternak belum mengetahui deteksi birahi dan recording	85%Peternak belum terampil deteksi birahi dan recording	85%Peternak acuh tak acuh terhadap deteksi birahi dan recording	Belum ada sosialisaisi mengenai pembuatan recording dan deteksi birahi	Belum memiliki jaringan informasi keluar	Ada keswadayaan	Banyaknya kegagalan IB pada sapi	PKS Peternak memahami ciri-ciri sapi birahi dan recording masih rendah	Meningkatkan pengetahuan petani dari 85% menjadi 55%, meningkatkan keterampilan petani dari 85% menjadi 60%, meningkatkan sikap petani dari 85% menjadi 60%	Diskusi kelompok dan deemonstrasi cara	Deteksi birahi dan pembuatan recording

4	Akses permodalan belum banyak di ketahui petani dan peternak	100% pelaku utam dan pelaku usaha belum mengetahui akses permodalan KUR	100%pelaku utama dan pelaku usah belum terampil dalam megakses permodalan KUR	100% petlaku utama dan pelaku usah mengabaikan akses permodal KUR	Belum adanya sosialisasi mengenai akses permodalan	ada jaringan BANK	Belum ada keswadayaan	Pelaku utama dan pelaku usaha tidak melakukan akses permodalan KUR	PKS peternak Tidak mengetahui dalam akses permodalan KUR	Meningkatkan pengetahuan petani dari 100% menjadi 40%, meningkatkan keterampilan petani dari 100% menjadi 50%, meningkatkan sikap petani dari 100% menjadi 40%	Diskus dan pelatihan	Pengenalan KUR
5	Pemanfaatan feses sapi belum optimal	100% Peternak belum mengetahui pemanfaatan feses sapi menjadi bokahsi.	100% peternak belum terampil dalam pemanfaatan feses sapi	100% peternak Tidak peduli dengan pemanfaatan feses sapi	Kurangnya pendampingan dalam pembuatan pupuk bokasih	Belum ada jaringan	Belum ada keswadayaan	Feses sapi di buang kesungai pada saat musim hujan, pada saat musim kemarau feses di tumpuk setelah kering di bawa kelahan	PKS peternak tentang pemanfaatan feses sapi sangat rendah	Meningkatkan pengetahuan petani dari 100% menjadi 75%, meningkatkan keterampilan petani dari 100% menjadi 80%, meningkatkan sikap petani dari 90% menjadi 70%	Demonstrasi, ceramah dan diskusi	Pembuatan pupuk bokasih
6	Optimalisasi HPT belum maksimal	100% pelaku utama belum mengetahui optimalisasi HPTsebagai pakan alternative.	100% Pelaku utama belum terampil dalam mengoptimisasi HPTdengan cara pengolahan pakan alternatif	100% pelaku utama mengabaikan optimalisasi HPTdengan cara pengolahan pakan ternak.	Belum ada penyuluhan tentang pembuatan pakan silase	Belum ada jaringan	Belum ada keswadayaan	Peternak tidak pernah melakukan optimalisasi HPT	PKS peternak masih terbatas pada penggunaan pakan silase	Meningkatkan pengetahuan petani dari 100% menjadi 60%, meningkatkan keterampilan petani dari 100% menjadi 60%,	Demonstrasi, ceramah dan diskusi	Pembuatan pakan silase

										meningkatkan sikap petani dari 100% menjadi 70%		
7	Banyaknya nyamuk dan lalat pada sapi dan kandang	90% peternak belum mengetahui bagaimana mengurangi nyamuk dan lalat pada sapi dan kandang	90% peternak belum terampil mengatasi nyamuk dan lalat pada sapi dan kandang	90% Peternak acuh tak acuh	Belum ada sosialisasi tentang mengatasi nyamuk dan lalat	Belum ada jaringan	Belum ada kswadayaan	Pada musim hujan banyaknya nyamuk dan lalat	PKS Peternak tidak mengerti cara menangani nyamuk dan lalat	Meningkatkan pengetahuan petani dari 90% menjadi 70%, meningkatkan keterampilan petani dari 90% menjadi 70%, meningkatkan sikap petani dari 90% menjadi 60%	Demonstrasi dan diskusi	Penangan dan pengurangan nyamuk dan lalat dengan sanitasi dan disinfektan

Lampiran 8 Matriks Programa Penyuluhan

No	Keadaan	Tujuan	Masalah	Sasaran								Kegiatan Penyuluhan								Ket
				Pelaku Utama			Pelaku Usaha		Petugas			Materi	Metode	Vol	Lokasi	Waktu	Sumber biaya	Penanggungjawab	Pelaksana	
				W T	T T	P D	L	P	L	P										
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	20% petani yang mengetahui dan 20% yang terampil cara pengendalian OPT	1. Meningkatkan pengetahuan petabi tentang pengendalian OPT dari 20% menjadi 30%, 2. meningkatkan keterampilan petani tentang pengendalian OPT dari 20% menjadi 30%,	80% petani belum tau, mau dan belum terampil dalam pengendalian OPT			54			1		Pengendalian OPT dengan bahan organik dan anorganik	Pelatihan, dan diskusi kelompok	3	Rumah anggota poktan atau BUMDES	Minggu ke-3 bulan Januari Minggu ke-2 bulan juni	APBN/APBD	Koordinator BPP	PPL, Ketua Gapoktan dan Petani		
2	20% petani yang mengetahui dan 20% yang terampil dalam pengendalian penyakit	1. Meningkatkan pengetahuan petani tentang pengendalian penyakit menggunakan pesnab dan obat-obatan dari 20% menjadi 30%,	80% petani belum mengetahui dan belum terampil dalam pengendalian penyakit			54			1		Penangan penyakit menggunakan pestisida dan pengenalan obat-obatan	Pelatihan dan diskusi kelompok	3	Rumah anggota poktan atau BUMDES	Minggu ke-2 bulan Februari Minggu ke-1 Agustus	APBN/APBD	Koordinator BPP	PPL, Ketua Gapoktan dan Petani		

		2. meningkatkan keterampilan petani tentang pengendalian penyakit menggunakan pesnab dan obat-obatan dari 20% menjadi 30%,																
3	Pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dan peternak dalam mengakses KUR masih 0%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pengetahuan petani dalam mengakses KUR dari 0% menjadi 10%, 2. meningkatkan keterampilan petani dari 0% menjadi 10% dan 3. meningkatkan sikap petani dari 0% menjadi 10%, tentang mengakses KUR 	100% petani atau peternak belum tau, mau dan terampil dalam mengakses KUR		67		1	Pengenalan KUR	Diskus dan pelatihan	3	Rumah anggota poktan	Minggu ke-2 Bulan Februari, minggu ke-3 bulan agustus Minggu ke-2 bulan desember	APBN/APBD	Koordinator BPP	PPL, Ketua Gapoktan dan Pelaku utama dan pelaku usaha			

4	Pengetahuan, sikap dan keterampilan peternak dalam pemanfaatan feses sapi masih rendah yaitu 0%	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan pengetahuan peternak tentang pemanfaatan feses sapi menjadi pupuk bokashi dari 0% menjadi 10%, meningkatkan keterampilan peternak tentang pemanfaatan feses sapi menjadi pupuk bokashi dari 0% menjadi 10% dan meningkatkan sikap peternak tentang pemanfaatan feses sapi menjadi pupuk bokashi dari 0% menjadi 10%. 	100% petani atau peternak belum tau, mau dan terampil dalam pemanfaatan feses sapi		67		1	Pembuatan pupuk bokasih	Demonstrasi, ceramah dan diskusi	3	Rumah anggota Poktan	Minggu ke-2 bulan April Minggu ke-1 bulan September	APBN/APBD	Koordinator BPP	PPL, Ketua Gapoktan dan Peternak
---	---	---	--	--	----	--	---	-------------------------	----------------------------------	---	----------------------	--	-----------	-----------------	----------------------------------

5	Pengetahuan, sikap dan keterampilan peternak dalam deteksi birahi dan recording masih rendah yaitu 15%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pengetahuan peternak tentang deteksi birahi dan recording dari 15% menjadi 25%, 2. meningkatkan keterampilan peternak tentang deteksi birahi dan recording dari 15% menjadi 25% dan 3. meningkatkan sikap peternak tentang deteksi birahi dan recording dari 15% menjadi 25% 	85% petani atau peternak belum mengetahui, belum terampil dan mengabaikan dalam kegagalan IB		57		1	Deteksi birahi dan pembuatan recording	Diskusi kelompok dan demonstrasi cara	3	Rumah ketua poktan	Minggu ke-2 bulan September Minggu ke-3 bulan Maret	APBN/APBD	Koordinator BPP	PPL, Ketua Gapoktan dan Peternak	
6	Pengetahuan, sikap dan keterampilan peternak dalam optimalisasi HPT masih rendah yaitu 0%	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pengetahuan petani tentang pembuatan pakan silase dari 0% menjadi 10%, 2. meningkatkan keterampilan petani tentang pembuatan 	100% petani atau peternak belum mengetahui, belum terampil dan mengabaikan dalam optimalisasi HPT sebagai pakan alternatif		67		1	Pembuatan pakan silase.	Demonstrasi cara, ceramah dan diskusi	3	Rumah ketua Poktan	Minggu ke-1 bulan Mei Minggu ke-3 bulan Desember	APBN/APBD	Koordinator BPP	PPL, Ketua Gapoktan dan Peternak	

		<p>pakan silase dari 0% menjadi 10% dan</p> <p>3. meningkatkan sikap petani tentang pembuatan pakan silase dari 0% menjadi 10%,</p>															
7	<p>Pengetahuan, sikap dan keterampilan peternak dalam penanganan nyamuk dan lalat pada kandang dan sapi masih rendah yaitu 10%</p>	<p>1. Meningkatkan pengetahuan peternak tentang penanganan dan pengurangan nyamuk dan lalat pada sapi dan kandang dari 10% menjadi 20%,</p> <p>2. meningkatkan keterampilan peternak tentang penanganan dan pengurangan nyamuk dan lalat pada sapi dan kandang dari 10% menjadi 20%</p> <p>3. meningkatkan sikap peternak</p>	<p>90% petani atau peternak belum mengetahui, belum terampil dan mengabaikan dalam banyaknya nyamuk dan lalat pada kandang dan sapi</p>		61		1	<p>Penanganan dan pengurangan nyamuk dan lalat dengan sanitasi dan disinfektan</p> <p>Demonstrasi dan diskusi</p>	3	Rumah ketua poktan	Minggu ke-3 bulan Maret	APBN/APBD	Koordinator BPP	PPL, Ketua Gapoktan dan Peternak			

Lampiran 9 RKTP

No	Tujuan	Masalah	Sasaran	Kegiatan Penyuluhan								Keterangan
				Materi	Metode	Vol	Lokasi	Waktu	Sumber Biaya	Penanggung Jawab	Pelaksana	
1.	Meningkatkan pengetahuan petani dari 80% menjadi 70%, meningkatkan keterampilan petani dari 80% menjadi 70%, meningkatkan sikap petani dari 80% menjadi 100%	Terserang hama pada jagung dan padi di bulan Januari, Maret, April, Mei, Juli, Agustus, November dan Desember	677	Pengendalian OPT dengan bahan organik dan anorganik	Pelatihan, dan diskusi kelompok	1-2	Rumah anggota poktan atau BUMDES	Minggu ke-3 bulan Januari Minggu ke-2 bulan Juni	APBN/APBD	Koordinator BPP	PPL, Ketua Gapoktan dan Petani	
2.	Meningkatkan pengetahuan petani dari 80% menjadi 70%, meningkatkan keterampilan petani dari 80% menjadi 70%, meningkatkan sikap petani dari 80% menjadi 100%	Terserang penyakit yang menyerang komoditas tanaman jagung dan padi pada bulan Januari, maret, mei, agustus, November dan desember	677	Penangan penyakit menggunakan pestisida dan pengenalan obat-obatan	Pelatihan dan diskusi kelompok	1-2	Rumah anggota poktan atau BUMDES	Minggu ke-2 bulan Februari Minggu ke-1 Agustus	APBN / APBD	Koordinator BPP	PPL, Ketua Gapoktan dan Petani	

3.	Meningkatkan pengetahuan petani dari 100% menjadi 40%, meningkatkan keterampilan petani dari 100% menjadi 50%, meningkatkan sikap petani dari 100% menjadi 40%	Akses pemodalan belum banyak di ketahui petani dan peternak	677	Pengenalan KUR	Diskus dan pelatihan	1-3	Rumah anggota poktan	Minggu ke-2 Bulan Februari, minggu ke-3 bulan agustus Minggu ke-2 bulan desember	APBN/APBD	Koordinator BPP	PPL, Ketua Gapoktan dan Pelaku utama dan pelaku usaha	
4	Meningkatkan pengetahuan petani dari 100% menjadi 75%, meningkatkan keterampilan petani dari 100% menjadi 80%, meningkatkan sikap petani dari 90% menjadi 70%	Pemanfaatan feses sapi belum optimal	677	Pembuatan pupuk bokasih	Demonstrasi, ceramah dan diskusi	2	Rumah anggota Poktan	Minggu ke-2 bulan April Minggu ke-1 bulan September	APBN / APBD	Koordinator BPP	PPL, Ketua Gapoktan dan Peternak	
5	Meningkatkan pengetahuan petani dari 85% menjadi 55%, meningkatkan keterampilan petani dari 85% menjadi 60%, meningkatkan sikap petani dari 85% menjadi 60%	Sering terjadi kegagalan IB pada sapi	677	Deteksi birahi dan pembuatan recording	Diskusi kelompok dan demonstrasi cara	2	Rumah ketua poktan	Minggu ke-2 bulan September Minggu ke-3 bulan Maret	APBN / APBD	Koordinator BPP	PPL, Ketua Gapoktan dan Peternak	
6	Meningkatkan pengetahuan petani dari 100% menjadi 60%, meningkatkan keterampilan petani dari 100% menjadi 60%, meningkatkan sikap petani dari 100% menjadi 70%	Optimalisasi HPT belum maksimal	677	Pembuatan pakan silase.	Demonstrasi, ceramah dan diskusi	2	Rumah ketua Poktan	Minggu ke-1 bulan mei Minggu ke-3 bulan desember	APBN / APBD	Koordinator BPP	PPL, Ketua Gapoktan dan Peternak	

7	Meningkatkan pengetahuan petani dari 90% menjadi 70%, meningkatkan keterampilan petani dari 90% menjadi 70%, meningkatkan sikap petani dari 90% menjadi 60%	Banyaknya nyamuk dan lalat pada sapi dan kandang	677	Penangan dan pengurangan nyamuk dan lalat dengan sanitasi dan disinfektan	Demonstrasi dan diskusi	1	Rumah ketupoktan	Minggu ke-3 bulan Maret	APBN / APBD	Koordinator BPP	PPL, Ketua Gapoktan dan Peternak	
---	---	--	-----	---	-------------------------	---	------------------	-------------------------	-------------	-----------------	----------------------------------	--

Lampiran 10 Kuisiener

Lampiran. 1 Kuisiener Evaluasi Penyuluhan

**KUISIONER
EVALUASI PENYULUHAN
" PENYUSUNAN PROGRAM DESA DI KECAMATAN NGULING KABUPATEN
PASURUAN"**

No. Responden	:
Tanggal Pengisian	:

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : SAMSİYAH
2. Alamat : PPP. NGULING
3. Tingkat Pendidikan : S1
4. Usia : 56 th
5. Jenis kelamin : PEREMPUAN
6. Pengalaman Kerja : PPL TH 2008
7. Beban Kerja Penyuluh : PEMBATAAN AKCQUIS
8. Pelatihan Yang Pernah Diikuti : TOT pupuk bersubsidi, Pembinaan RDKK, DIKLATTHC TBPP

B. PETUNJUK PENGISIAN

- Mohon memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang Bapak/Ibu anggap paling sesuai
- Setelah mengisi kuisiener ini mohon Bapak/Inu dapat memberikan kembali kepada yang menyerahkan kuisiener ini

Berikut merupakan keterangan alternatif jawaban

Keterangan:

T = Terampil

KT = Kurang Terampil

TT = Tidak Terampil

STT = Sangat Tidak Terampil

A. Aspek Keterampilan

No	Pernyataan	Jawaban			
		T	KT	TT	STT
1.	Mengumpulkan data yang di perlukan	✓			
2.	Meyiapkan data yang telah di kumpulkan	✓			
3.	Menyajikan data yang telah di kumpulkan	✓			
4.	Menganalisis data yang telah di kumpulkan	✓			
5.	Pembuatan program penyuluhan	✓			
6.	Hasil akhir program penyuluhan	✓			

Lampiran. 1 Kuesioner Evaluasi Penyuluhan

**KUESIONER
EVALUASI PENYULUHAN
" PENYUSUNAN PROGRAM DESA DI KECAMATAN NGULING KABUPATEN
PASURUAN "**

No. Responden	:	
Tanggal Pengisian	:	

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : MARDI ANDO
2. Alamat : Desa Sawahari RT 03 RW 01 Di. Pemunggal
3. Tingkat Pendidikan : SLTA
4. Usia : 35 tahun
5. Jenis kelamin : laki-laki
6. Pengalaman Kerja : PPL Kecamatan Nguling (2009)
7. Beban Kerja Penyuluh : penyusunan data ke GRT
8. Pelatihan Yang Pernah Diikuti : PL U Timan pada bulan 2009, 2011

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Mohon memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang Bapak/Ibu anggap paling sesuai
2. Setelah mengisi kuesioner ini mohon Bapak/Inu dapat memberikan kembali kepada yang menyerahkan kuesioner ini
Berikut merupakan keterangan alternatif jawaban

Keterangan:

T = Terampil

KT = Kurang Terampil

TT = Tidak Terampil

STT= Sangat Tidak Terampil

A. Aspek Keterampilan

No	Pernyataan	Jawaban			
		T	KT	TT	STT
1.	Mengumpulkan data yang di perlukan	✓			
2.	Meyiapkan data yang telah di kumpulkan	✓			
3.	Menyajikan data yang telah di kumpulkan		✓		
4.	Menganalisis data yang telah di kumpulkan		✓		
5.	Pembuatan program penyuluhan	✓			
6.	Hasil akhir program penyuluhan		✓		

Lampiran. 1 Kuesioner Evaluasi Penyuluhan

**KUESIONER
EVALUASI PENYULUHAN
"PENYUSUNAN PROGRAM DESA DI KECAMATAN NGULING KABUPATEN
PASURUAN"**

No. Responden	:	
Tanggal Pengisian	:	

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : SUYONO
2. Alamat : NGULING
3. Tingkat Pendidikan : SLTA
4. Usia : 55
5. Jenis kelamin : Laki-Laki
6. Pengalaman Kerja : Th 2008 s/d sekarang
7. Beban Kerja Penyuluh : ARCGIS
8. Pelatihan Yang Pernah Diikuti: Pelatihan Petani dan Penyuluh
Pendampingan ICUR

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Mohon memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang Bapak/Ibu anggap paling sesuai
2. Setelah mengisi kuesioner ini mohon Bapak/Inu dapat memberikan kembali kepada yang menyerahkan kuesioner ini
Berikut merupakan keterangan alternatif jawaban

Keterangan:

T = Terampil

KT = Kurang Terampil

TT = Tidak Terampil

STT = Sangat Tidak Terampil

A. Aspek Keterampilan

No	Pernyataan	Jawaban			
		T	KT	TT	STT
1.	Mengumpulkan data yang di perlukan		✓		
2.	Meyiapkan data yang telah di kumpulkan		✓		
3.	Menyajikan data yang telah di kumpulkan		✓		
4.	Menganalisis data yang telah di kumpulkan		✓		
5.	Pembuatan program penyuluhan		✓		
6.	Hasil akhir program penyuluhan		✓		

Lampiran. 1 Kuesioner Evaluasi Penyuluhan

**KUESIONER
EVALUASI PENYULUHAN
" PENYUSUNAN PROGRAM DESA DI KECAMATAN NGULING KABUPATEN
PASURUAN"**

No. Responden	:
Tanggal Pengisian	:

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Bunawan
2. Alamat : P3PP - Nguling
3. Tingkat Pendidikan : √
4. Usia : 59 thn
5. Jenis kelamin : Laki - Laki
6. Pengalaman Kerja : 35
7. Beban Kerja Penyuluh : kegiatan kecgit
8. Pelatihan Yang Pernah Diikuti : Latsas PPL pemeliharaan pedet

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Mohon memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang Bapak/Ibu anggap paling sesuai
 2. Setelah mengisi kuesioner ini mohon Bapak/Inu dapat memberikan kembali kepada yang menyerahkan kuesioner ini
- Berikut merupakan keterangan alternatif jawaban

Keterangan:

T = Terampil

KT = Kurang Terampil

TT = Tidak Terampil

STT = Sangat Tidak Terampil

A. Aspek Keterampilan

No	Pernyataan	Jawaban			
		T	KT	TT	STT
1.	Mengumpulkan data yang di perlukan	√			
2.	Meyiapkan data yang telah di kumpulkan	√			
3.	Menyajikan data yang telah di kumpulkan	√			
4.	Menganalisis data yang telah di kumpulkan	√			
5.	Pembuatan program penyuluhan	√			
6.	Hasil akhir program penyuluhan	√			

Lampiran. 1 Kuesioner Evaluasi Penyuluhan

**KUESIONER
EVALUASI PENYULUHAN
" PENYUSUNAN PROGRAM DESA DI KECAMATAN NGULING KABUPATEN
PASURUAN "**

No. Responden	:
Tanggal Pengisian	: 13-2-2023

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : ALI IMRON SP
 2. Alamat : RT.01/RW.02-Dawe-greng-Pas
 3. Tingkat Pendidikan : S1
 4. Usia : 55
 5. Jenis kelamin : Laki-laki
 6. Pengalaman Kerja : 15 tahun
 7. Beban Kerja Penyuluh : Mengerjakan ABIS
 8. Pelatihan Yang Pernah Diikuti : Peningkatan kapasitas RDS P

B. PETUNJUK PENGISIAN

- Mohon memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang Bapak/Ibu anggap paling sesuai
- Setelah mengisi kuesioner ini mohon Bapak/Ibu dapat memberikan kembali kepada yang menyerahkan kuesioner ini
Berikut merupakan keterangan alternatif jawaban

Keterangan:

- T = Terampil
 KT = Kurang Terampil
 TT = Tidak Terampil
 STT = Sangat Tidak Terampil

A. Aspek Keterampilan

No	Pernyataan	Jawaban			
		T	KT	TT	STT
1.	Mengumpulkan data yang di perlukan	✓			
2.	Meyiapkan data yang telah di kumpulkan	✓			
3.	Menyajikan data yang telah di kumpulkan		✓		
4.	Menganalisis data yang telah di kumpulkan			✓	
5.	Pembuatan program penyuluhan		✓		
6.	Hasil akhir program penyuluhan		✓		

Lampiran. 1 Kuesioner Evaluasi Penyuluhan

**KUESIONER
EVALUASI PENYULUHAN
" PENYUSUNAN PROGRAM DESA DI KECAMATAN NGULING KABUPATEN
PASURUAN"**

No. Responden	:
Tanggal Pengisian	:

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Bunawan.
2. Alamat : P3PP - Nguling
3. Tingkat Pendidikan : √
4. Usia : 59 thn
5. Jenis kelamin : Laki - Laki
6. Pengalaman Kerja : 35
7. Beban Kerja Penyuluh : kegiatan kecgit
8. Pelatihan Yang Pernah Diikuti : Latsas PPL pemeliharaan pedet

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Mohon memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang Bapak/Ibu anggap paling sesuai
 2. Setelah mengisi kuesioner ini mohon Bapak/Inu dapat memberikan kembali kepada yang menyerahkan kuesioner ini
- Berikut merupakan keterangan alternatif jawaban

Keterangan:

T = Terampil

KT = Kurang Terampil

TT = Tidak Terampil

STT= Sangat Tidak Terampil

A. Aspek Keterampilan

No	Pernyataan	Jawaban			
		T	KT	TT	STT
1.	Mengumpulkan data yang di perlukan	√			
2.	Meyiapkan data yang telah di kumpulkan	√			
3.	Menyajikan data yang telah di kumpulkan	√			
4.	Menganalisis data yang telah di kumpulkan	√			
5.	Pembuatan program penyuluhan	√			
6.	Hasil akhir program penyuluhan	√			

Lampiran 11 Matrik Analisis Penelitian Metode Penyuluhan Pertanian

MATRIK ANALISA PENETAPAN METODE PENYULUHAN PERTANIAN

Kegiatan Penyuluhan : Melaksanakan Penyuluhan Pertanian
 Tujuan Penyuluhan : PPL Mengetahui penyusunan program sesuai paradigma terbaru
 permentan no 47 thun 2016
 bingMateri Penyuluhan : penyusunan program desa di kecamatan nguling kabupaten pasuruan

Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian	Analisis Penetapan Metode Penyuluhan Pertanian						Prioritas	Keputusan Pemilihan Metode
	Karakteristik Sasaran	Tujuan Penyuluhan (P/S)	Materi Penyuluhan	Media yang Digunakan	Pendekatan Psiko-Sosial	Kondisi		
1. Diskusi Kelompok	✓	✓	✓	✓	✓	✓	I	Diskusi, Demonstrasi Cara dan ceramah
2. Anjarsana	-	-	-	-	-	-		
3. Demonstrasi Cara	✓	✓	✓	✓	✓	✓	I	
4. Demonstrasi Hasil	-	-	-	-	-	-		
5. Demonstrasi Plot	-	-	-	-	-	-		
6. Demonstrasi Farming	-	-	-	-	-	-		
7. Demonstrasi Area	-	-	-	-	-	-		
8. Demonstrasi Unit	-	-	-	-	-	-		
9. Pameran	-	-	-	-	-	-		
10. Sekolah Lapang (SL)	-	-	-	-	-	-		
11. Temu Wicara	-	-	-	-	-	-		
12. Temu Bisnis-Temu Usaha	-	-	-	-	-	-		
13. Temu Karya-Temu Hasil	-	-	-	-	-	-		
14. Temu Lapangan	-	-	-	-	-	-		
15. Mimbar Sarasehan	-	-	-	-	-	-		
16. Kursus Tani	-	-	-	-	-	-		
17. Ceramah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	I	
18. Kaji tindak	-	-	-	-	-	-		

Lampiran 12 Matrik Analisis Penetapan Media Penyuluhan Pertanian

MATRIK ANALISA PENETAPAN MEDIA PENYULUHAN PERTANIAN

Kegiatan Penyuluhan : Melaksanakan Penyuluhan Pertanian
 Tujuan Penyuluhan : PPL Mengetahui penyusunan program sesuai paradigma terbaru permentan no 47 thun 2016
 bingMateri Penyuluhan : penyusunan program desa di kecamatan nguling kabupaten pasuruan

Metode dan Teknik Penyuluhan Pertanian	Analisis Penetapan Media Penyuluhan Pertanian						Prioritas	Keputusan Pemilihan Media
	Karakteristik Sasaran	Tujuan Penyuluhan (P/S)	Materi Penyuluhan	Kondisi	Pendekatan Psiko-Sosial	Tingkat Adopsi		
Bagan	-	-	-	-	-	-		PPT
Diagram	-	-	-	-	-	-		
Grafik	-	-	-	-	-	-		
Poster	-	-	-	-	-	-		
Kartun	-	-	-	-	-	-		
Komik	-	-	-	-	-	-		
PPT	✓	✓	✓	✓	✓	✓	I	
<i>Overhead Transparan</i>	-	-	-	-	-	-		
<i>Folder</i>	-	-	-	-	-	-		
<i>Film Strip</i>	-	-	-	-	-	-		
<i>Audio Card Instruction</i>	-	-	-	-	-	-		
<i>Recorder</i>	-	-	-	-	-	-		
Model Padat	-	-	-	-	-	-		
Model Penampang	-	-	-	-	-	-		
Model Susun	-	-	-	-	-	-		
Model Kerja	-	-	-	-	-	-		
<i>Mock ups</i>	-	-	-	-	-	-		
Diorama	-	-	-	-	-	-		

Lampiran 13 LPM (Lembar Persiapan Penyuluh)

Lembar Persiapan Menyuluh (LPM)

Judul : Penyusunan Program Desa Di Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan

Waktu :90 Menit

Tempat : BPP Kecamatan Nguling

Sasaran: PPL

Metode : Diskusi dan Demonstrasi Cara

Media : PPT

No	Pokok kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu (menit)	Keterangan
1	Pendahuluan	Pembukaan, perkenalan diri	5	
2	Inti	1. Pengertian program Menurut permentan no 47 tahun 2016 2. Tahapan penyusunan programa 3. Pembuatan programa	60	
3	Penutup	Diskusi dan Tanya jawab	25	

Pasuran, 06 Maret 2023

Mahasiswa

Kordinator BPP

Kadir Rahmat
04.03.19.375


Bunatun, SP.
NIP. 19640703 1987 1 002


Tabel 6. Lembar Persiapan Menyuluh

No.	Pokok Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu	Keterangan
1.	Pendahuluan	Pengantar	15 Menit	Salam pembuka dan dilanjutkan dengan obrolan yang difokuskan pada materi yang akan disampaikan
		Penjelasan Tujuan		Menjelaskan tentang tujuan dilaksanakannya penyuluhan dan hasil yang ingin dicapai
2.	Pelaksanaan	Penyampaian Materi	35 Menit	Menjelaskan Pengertian singkat penyakit mastitis dan dampak kerugian bagi peternak.
Latar Belakang				
Materi		Penjelasan teat dipping menggunakan daun kersen dan manfaatnya yang dilakukan dengan penayangan slide dan demonstrasi.		
Tanya Jawab		Memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan bertukar pikiran.		

3.	Penutup	Kesimpulan, Evaluasi, Penutup	10 Menit	Menyimpulkan hasil yang diperoleh setelah kegiatan penyuluhan, mengevaluasi tingkat adopsi peternak, salam penutup.
----	---------	-------------------------------------	----------	---

Lampiran 14 Berita Acara Penyuluhan

 **KEMENTERIAN PERTANIAN**
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MALANG
Jalan Dr. Cipto 144 A Bedali, Lawang – Malang 65200 Kotak Pos 144
Telepon 0341 – 427772, 427379, Fax, 427774
Website: www.polbangtanmalang.ac.id | E-mail: official@polbangtanmalang.ac.id



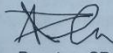
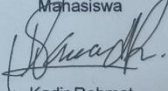
BERITA ACARA
KEGIATAN PENYULUHAN

Pada hari ini Senin tanggal 06 bulan Maret 2023, waktu 11.05 s/d 12.16 WIB bertempat di BPP Kecamatan Nguling telah dilaksanakan kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan : Penyuluhan
Lokasi Pelaksanaan : BPP Kecamatan Nguling
Materi : Penyusunan Programa Desa
Tujuan Pelaksanaan : Agar PPL mengetahui proses penyusunan programa sesuai permentan no 47 tahun 2016
Pihak yang terlibat : PPL

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 06 Maret 2023




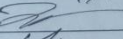
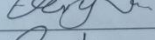
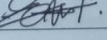
Kordinaor BPP  Bunatun, SP	Mahasiswa  Kadir Rahmat
---	---

Lampiran 15 Daftar Hadir

KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN (POLBANGTAN) MALANG
 Alamat : Jl. Dr. Cipto 144 A Bedali Lawang Malang
 Telp. (0341) 427771 – 427773, 427379 Fax. (0341) 427774 Kotak Pos144

DAFTAR HADIR

Kegiatan : Penyuluhan
 Hari/Tgl : Senin, 06 Maret 2023
 Lokasi : BPP Kecamatan Nguling

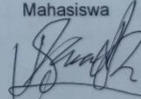
No	Nama	Nomor Telepon	Tanda tangan
1	SUYONO		
2	MARDIONO		
3	Bunatun		
4	ALI IMRON		
5	WAHYU . S		
6	Samriyah		
7			
8			
9			
10			
11			
12			

Penyuluh Pertanian Lapangan



Bunatun, SP

Mahasiswa



Kadir Rahmat

Lampiran 16 Dokumentasi

